

LAPORAN AKTUALISASI

Pembuatan dan Sosialisasi Buku Saku

“Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Analisis Isu Parlemen”



Disusun oleh:

Nama : Brigita Diaz Primadita, S.Si., M.T.

NIP : 199412132024042001

Unit Kerja : Pusat Analisis Keparlemenan

Jabatan : Analis Legislatif Ahli Pertama

**PELATIHAN DASAR CPNS GOLONGAN III ANGKATAN XI
SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI**

TAHUN 2024

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN AKTUALISASI

Pembuatan dan Sosialisasi Buku Saku
“Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Analisis
Isu Parlemen”

Nama : Brigita Diaz Primadita, S.Si., M.T.
NIP : 199412132024042001
Unit Kerja : Pusat Analisis Keparlemenan
Jabatan : Analis Legislatif Ahli Pertama

Jakarta, 25 September 2024

Peserta Diklat



Brigita Diaz Primadita, S.Si., M.T.
NIP. 199412132024042001

Mengetahui,
Coach



Izzaty, S.T., M.E.
NIP. 197712052009122001

Menyetujui,
Mentor



Nidya Waras Sayekti, S.E., M.M.
NIP. 197807032005022001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS Golongan III Angkatan XI Sekretariat Jenderal DPR RI Tahun 2024 yang berjudul “Pembuatan dan Sosialisasi Buku Saku: Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan *Artificial Intelligence* dalam Analisis Isu Parlemen”. Dalam menyusun laporan ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Nidya Waras Sayekti, S.E., M.M. selaku mentor yang memberi bimbingan dalam membaca kondisi unit dan mengefektifkan gagasan kreatif dalam menyelesaikan isu di unit kerja;
2. Izzaty, S.T., M.E. selaku *coach* yang telah memberi bimbingan dan pengarahan dalam aktualisasi;
3. Drs. Ahmad Budiman, M.Pd., selaku penguji yang telah memberikan arahan sehingga hasil aktualisasi dapat lebih bermanfaat;
4. Seluruh Widyaiswara yang telah memberi pendalaman materi;
5. Rekan-rekan CPNS dan seluruh senior Pusat Analisis Keparlemenan yang telah memberikan dukungan selama proses pelatihan dasar.

Penulis menyadari penyusunan laporan ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan, Oleh karena itu, segala bentuk masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Semoga laporan aktualisasi ini dapat bermanfaat ilmunya khususnya bagi penulis dan umumnya bagi seluruh pembaca.

Jakarta, 25 September 2024



Brigita Diaz Primadita

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel.....	iii
Daftar Gambar.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Dasar Hukum	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat	4
BAB II PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN.....	5
E. Visi dan Misi Organisasi	5
F. Struktur Organisasi.....	6
G. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta.....	7
BAB III PENETAPAN ISU PRIORITAS	9
A. Identifikasi Isu	9
B. Penetapan Isu Prioritas.....	13
B.1 Teknik Tapisan Isu.....	13
B.2 Pemilihan Isu Prioritas	13
C. Analisis Isu.....	14
D. Gagasan Pemecahan Isu.....	18
BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI	21
A. Matriks Rancangan Aktualisasi	21
B. Jadwal Kegiatan.....	26
BAB V PELAKSANAAN AKTUALISASI	27
A. Jadwal Kegiatan	27
B. Penjelasan Tahapan Kegiatan.....	27
C. <i>Stakeholder</i>	35
D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala.....	36
E. Analisis Dampak.....	37
BAB V PENUTUP.....	38
A. Kesimpulan	38
B. Saran	38
Daftar Pustaka.....	40
Lampiran	41

Daftar Tabel

Tabel 1. Identifikasi Isu.....	11
Tabel 2 Kriteria Penilaian Analisis USG	13
Tabel 3 Matrik Pemilihan Isu Prioritas dengan Analisis USG	14
Tabel 4 Matrik Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS	21
Tabel 5 Matrik Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi.....	26
Tabel 6 <i>Stakeholder</i> yang Terlibat dalam Kegiatan Aktualisasi	35
Tabel 7 Kendala dan Strategi dalam Kegiatan Aktualisasi	36
Tabel 8 Matrik Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS.....	42

Daftar Gambar

Gambar 1 Struktur Organisasi Pusaka	6
Gambar 2 Analisis Akar Penyebab	14
Gambar 3 Penentuan Gagasan Kreatif	20
Gambar 4 Perbandingan Keterinformasian Analis Legislatif pada Dampak, Manfaat, dan Batasan dalam Analisis Isu Parlemen Sebelum dan Sesudah Membaca Buku Saku.....	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang – Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) mengatur bahwa Instansi Pemerintah wajib memberikan pendidikan dan pelatihan kepada calon Pegawai Negeri Sipil (PNS) selama masa percobaan. Salah satu pelatihan yang diberikan yaitu Pelatihan Dasar (latsar) CPNS. Latsar CPNS memiliki tujuan yang sangat penting, yaitu membentuk karakter dan kompetensi CPNS sebagai pelayan publik yang berkarakter. Dalam Latsar CPNS dilakukan internalisasi dan implementasi *core value* ASN Ber-AKHLAK, yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan kolaboratif dalam rangka mendukung *employer branding* ASN “Bangga Melayani Bangsa”.

Kegiatan latsar dilaksanakan beberapa tahapan. Tahap pertama yaitu CPNS mempelajari agenda pembelajaran melalui metode *Massive Open Online Course* (MOOC) selama 16 hari. Kemudian dilanjutkan dengan *Distance Learning* selama 22 hari. Tahapan terakhir dalam rangka peningkatan nilai-nilai dalam agenda pembelajaran sebelumnya, masing-masing CPNS akan melakukan proses aktualisasi yang dilakukan dalam rangka melakukan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai CPNS dengan habituasi di unit penempatan masing-masing.

Salah satu materi terkait peningkatan kualitas SDM dari CPNS adalah menerapkan atau memahami terkait SMART ASN. SMART ASN merupakan aparatur yang memiliki profil nasionalisme, integritas, wawasan global, *hospitality*, *networking*, penguasaan teknologi informasi, bahasa asing, dan *entrepreneurship*. Dampak positif akibat adanya pandemi Covid-19 salah satunya yaitu berkembangnya dunia digital. Perkembangan dunia digital ini sejalan dengan nilai SMART ASN sehingga diharapkan setiap ASN bisa terus mengembangkan keahlian dalam penguasaan teknologi informasi.

Kebutuhan untuk melakukan analisis isu terkait keparlemenan di Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI sangat tinggi karena dilakukan secara terus menerus dan sering kali dibutuhkan dalam waktu singkat. Penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) akan mempercepat dan mengefisienkan pekerjaan. Meskipun penggunaan AI masih menjadi perdebatan dengan isu transparansi, akuntabilitas, privasi data, dan dampaknya pada individu, namun dengan pemahaman yang cukup mengenai batasan penggunaan akan didapat manfaat yang luar biasa terutama kualitas dan waktu pengerjaan analisis isu parlemen. Oleh karena itu, diperlukan pembuatan suatu media sumber informasi seperti buku saku, sehingga Analisis Legislatif di

Pusat Analisis Keparlemenan dapat mengetahui dan terinformasi mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI. Dengan demikian, analisis isu parlemen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan komprehensif,

B. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan aktualisasi ini adalah

1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Pasal 4 dan 34 menegaskan tentang asas perilaku pelaku pelayanan publik yang sejalan dengan Manajemen ASN dan SMART ASN)
2. Undang-Undang Nomor 30 Tahun 2014 tentang Administrasi Pemerintahan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Pasal 10 terkait AAUPB yang sejalan dengan *core values* BerAKHLAK & Bab XI terkait pembinaan dan pengembangan administrasi pemerintahan)
3. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2023 tentang Aparatur Sipil Negara
4. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil (Pasal 34 & 34A mengatur tentang pelaksanaan prajab bagi CPNS)
5. Peraturan Presiden Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
6. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 11 Tahun 2022 Jabatan Fungsional Analisis Legislatif sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 1 Tahun 2023 Jabatan Fungsional
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 6 Tahun 2024 tentang Pengadaan Pegawai Aparatur Sipil Negara (Pasal 62 & 63 terkait masa percobaan CPNS) (Pasal 34 PP 11/2017 jo. Pasal 62 Permen PAN & RB 6/2024)
8. Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Lembaga

Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

9. Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Nomor 8 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil dan Calon Pegawai Negeri Sipil Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia
10. Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI (Persekjen DPR RI) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Setjen DPR RI sebagaimana telah diubah dengan Persekjen DPR RI Nomor 12 Tahun 2023 Perubahan Kedua Atas Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Pasal 328 terkait pelaksanaan fungsi Pusbangkom untuk menyelenggarakan kegiatan pengembangan kompetensi)
11. Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI (Persekjen DPR RI) Nomor 12 Tahun 2020 tentang Rencana Induk Teknologi Informasi dan Komunikasi Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Tahun 2020-2024 yang kemudian dicabut dalam Persekjen DPR RI Nomor 8 Tahun 2023

C. Tujuan

Kegiatan aktualisasi secara umum bertujuan untuk menjalankan nilai – nilai dasar yaitu Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan kolaboratif) serta mengaitkannya dengan Manajemen ASN dan *Smart* ASN di tempat kerja melalui pembiasaan diri terhadap kompetensi yang telah diperoleh melalui berbagai mata pelatihan yang telah dipelajari.

Adapun tujuan lain dari kegiatan aktualisasi ini adalah:

1. CPNS dapat mengidentifikasi, menapis, dan menganalisis isu/masalah yang prioritas harus segera dipecahkan/diselesaikan.
2. CPNS dapat menguraikan gagasan pemecahan isu/masalah.
3. CPNS dapat mendeskripsikan kegiatan/tahapan kegiatan untuk memecahkan/menyelesaikan isu/masalah.
4. CPNS dapat mendeskripsikan prediksi hasil kegiatan terhadap pencapaian visi, misi, tujuan organisasi dan penguatan nilai-nilai organisasi.

D. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan aktualisasi antara lain mewujudkan ASN yang profesional serta mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan menerapkan nilai – nilai dasar ASN Ber-AKHLAK (Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan kolaboratif).

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN JABATAN

E. Visi dan Misi Organisasi

Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) berada di bawah Badan Keahlian DPR RI (BKD). Dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal (Setjen) Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia (RI), BKD memiliki fungsi:

1. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan perancangan undang-undang.
2. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan pemantauan pelaksanaan undang-undang.
3. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan kajian anggaran.
4. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan kajian akuntabilitas keuangan negara.
5. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan penelitian.
6. Penyiapan rumusan kebijakan dan pelaksanaan dukungan kajian keparlemenan kepada DPR RI.

Untuk melaksanakan Perpres Setjen DPR RI tersebut, ditetapkan Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 6 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal yang terakhir telah diubah melalui Peraturan Sekretaris Jenderal DPR RI Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia. Pembentukan Pusat Analisis Keparlemenan (Pusaka) ini yang sebelumnya bernama Pusat Penelitian sejalan dengan peralihan Peneliti menjadi Analis Legislatif, pasca lahirnya Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN). Upaya perubahan ini menjadi semangat untuk dapat lebih mengoptimalkan dukungan kepada pelaksanaan tugas dan fungsi DPR RI. Pusaka memiliki tupoksi sebagai berikut:

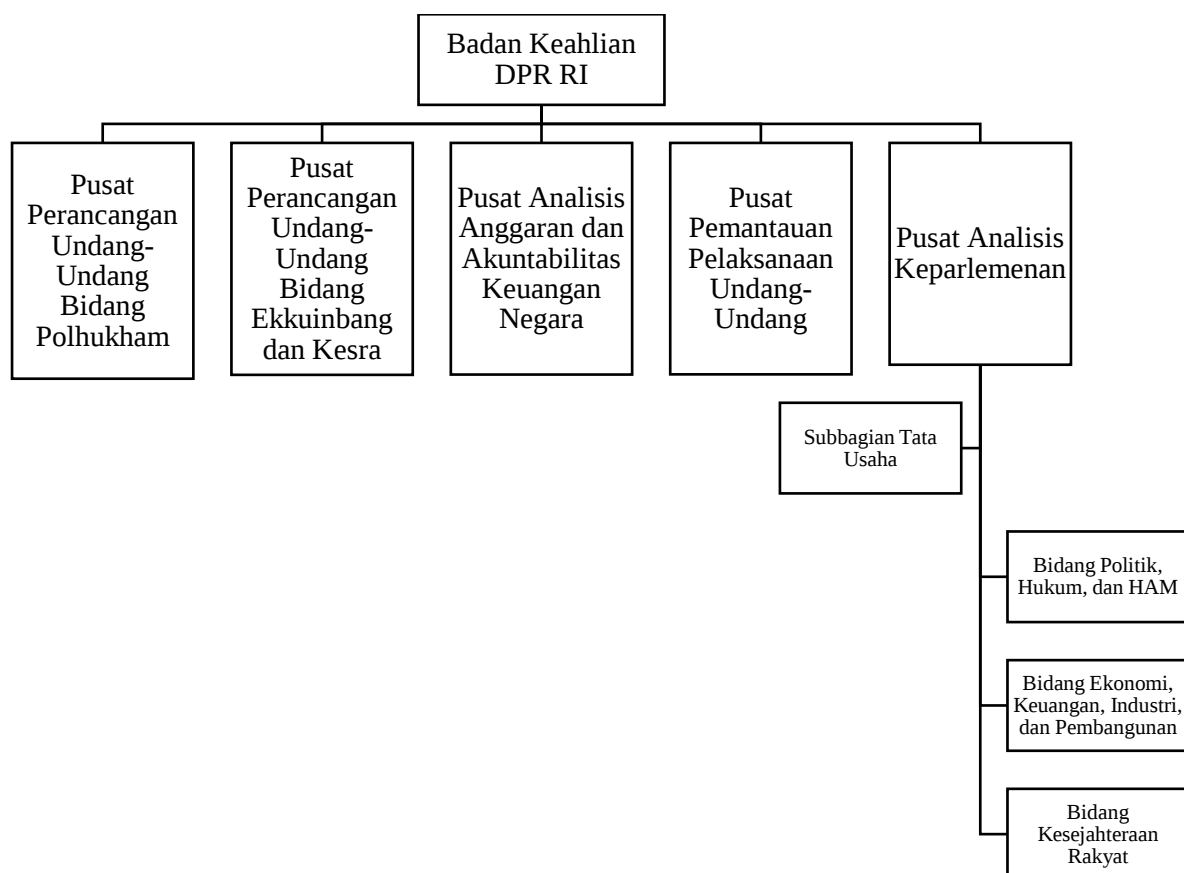
1. menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI;
2. menjalankan tata kelola organisasi Pusaka yang profesional, baik dan bersih; serta

3. menyajikan hasil analisis, pendampingan dan ekspose yang didukung data yang cepat, akurat dan andal untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan DPR RI.

Visi Pusaka adalah “Menjadi Pusat Penelitian yang profesional, netral, andal, dan akuntabel dalam mendukung terwujudnya parlemen modern.”, dengan misi:

1. Mengoptimalkan dukungan keahlian melalui kegiatan penelitian yang profesional, netral, dan akuntabel.
2. Memberikan dukungan keahlian melalui kegiatan pengkajian yang profesional, netral, dan akuntabel.
3. Melakukan pengembangan kepakaran dan kompetensi SDM yang andal.

F. Struktur Organisasi



Gambar 1 Struktur Organisasi Pusaka

G. Tugas dan Fungsi Jabatan Peserta

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 mengatur tentang Jabatan Fungsional Analis Legislatif. Tugas Jabatan Fungsional Analis Legislatif yaitu melakukan kegiatan analisis, asistensi, dan ekspose hasil analisis dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif. Rincian dari tiga tugas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis substansi dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif, meliputi:
 - a. analisis substansi naskah akademik dan rancangan undang-undang dari pemerintah atau lembaga legislatif;
 - b. analisis substansi rancangan undang-undang yang terdapat dalam daftar program legislasi nasional usulan lembaga legislatif sebagai bahan penyusunan naskah akademik dan rancangan undang-undang;
 - c. analisis substansi yang menjadi bagian dari naskah akademik;
 - d. analisis substansi peraturan perundang-undangan dari negara lain yang berkaitan dengan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif;
 - e. analisis substansi isu strategis dan/atau aktual yang berkaitan dengan fungsi, tugas, dan wewenang alat kelengkapan dewan;
 - f. analisis aspirasi dan persepsi masyarakat, lembaga, dan/atau daerah terkait isu strategis dan/atau aktual yang berkenaan dengan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif;
 - g. analisis substansi terhadap isu strategis dan/atau aktual secara periodik yang berkaitan dengan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif; dan
 - h. analisis substansi atas permintaan alat kelengkapan dewan dan anggota dewan;
2. Asistensi dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif, meliputi:
 - a. pendampingan substansi dalam pelaksanaan fungsi legislasi;
 - b. pendampingan substansi dalam pelaksanaan fungsi anggaran;
 - c. pendampingan substansi dalam pelaksanaan fungsi pengawasan;
 - d. pendampingan substansi dalam pelaksanaan peran diplomasi; dan
 - e. pendampingan substansi dalam penyusunan dan pembahasan rancangan peraturan lembaga legislatif terkait sistem lembaga legislatif yang aktual; dan

3. Ekspose hasil analisis dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif, meliputi:
 - a. pemaparan dan pembahasan hasil analisis dalam rangka mendukung pelaksanaan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif di alat kelengkapan dewan; dan
 - b. pemaparan dan pembahasan hasil analisis yang berkaitan dengan fungsi, tugas, dan wewenang lembaga legislatif di publik.

BAB III PENETAPAN ISU PRIORITAS

A. Identifikasi Isu

Pusaka memiliki sumber daya manusia yang berjumlah 115 orang. Dari jumlah tersebut, 87% (100 orang) merupakan Analis Legislatif. Jabatan fungsional ini memiliki kompetensi ilmu yang tinggi, dengan pendidikan minimal magister. Selain itu, Pusaka juga merupakan alih unit Pusat Penelitian. Meski demikian, unit ini sudah ajeg dan relatif mapan terhadap tugas dan fungsi unitnya. Sistem koordinasi sudah terbentuk lama. Kedua hal ini dapat memberikan asumsi bahwa ASN di sana cenderung memiliki tingkat literasi tinggi, mudah beradaptasi pada perubahan, mudah belajar, dan rasional. Kegiatan analisis merupakan aktivitas utama yang dilakukan Analis Legislatif (seperti yang dijabarkan dalam tugas dan fungsi pada bab sebelumnya). Hampir seluruh *output* kegiatan dan produk bermuara pada kegiatan analisis.

Mengingat pentingnya dan urgensi ASN untuk meningkatkan literasi digital, dalam aktualisasi ini dipilih isu-isu yang berkaitan dengan teknologi dalam kegiatan analisis. Terdapat empat kerangka kurikulum yang ada dalam literasi digital, yaitu *digital skill*, *digital culture*, *digital ethics*, dan *digital safety*. Dengan empat pilar tersebut, dikerucutkan masalah-masalah yang mungkin terjadi di Pusaka yaitu yang berada di *digital skill* dan *digital safety*. Dengan kultur budaya dan pengalaman sebagai peneliti yang terbiasa membaca dan menganalisis isu nasional, *digital culture* diasumsikan minim isu. Begitu juga dengan kemampuan dalam tata kelola etika dalam *digital ethics*, tidak berhasil diidentifikasi isu. Pada kerangka *digital skill* dan *digital safety* terdapat tiga isu yang berhasil diidentifikasi yakni:

1. Manajemen dan digitalisasi pengarsipan data tidak optimal

Salah satu akar masalah yang diidentifikasi di Pusaka adalah adanya *gap technology* antara pegawai senior dan junior, di mana pegawai junior lebih cepat beradaptasi dalam perkembangan IPTEK. Hal ini juga terlihat dalam sistem manajemen data yang dilakukan di Pusaka, di mana cenderung belum terpusat atau terkumpul pada satu sumber. Hal ini mengakibatkan ASN harus mencari ke berbagai sumber media baik cetak maupun orang yang memiliki pengetahuan di bidang tersebut dalam menghimpun suatu informasi. Digitalisasi pengarsipan data akan dapat mengefektifkan pengumpulan data terkini dan yang di masa lampau sehingga informasi dapat cepat terkumpul dan komprehensif. Meskipun isu digitalisasi data ini bermanfaat dan meningkatkan efisiensi

kerja bila dilakukan, namun bila tidak dilakukan digitalisasi pengarsipan data, kinerja unit tidak akan memburuk karena unit sudah relatif memiliki alur dan budaya kerja yang ajeg.

2. Kurangnya tingkat keamanan data organisasi

Keamanan data organisasi tengah menjadi perbincangan di masa-masa sekarang terutama dengan adanya peretasan data nasional di awal tahun 2024. Isu ini pun dianggap penting untuk diangkat dalam analisis, apalagi mengingat sedang dilakukan digitalisasi data di Pusaka. Secara urgensi dan perkembangan isu, keamanan data organisasi ini berada pada rentang tidak mendesak dan kurang cepat memburuk karena data organisasi belum diarsipkan seluruhnya dalam bentuk digital. Sehingga apabila tidak dilakukan sekarang, maka dampaknya tidak akan besar.

3. Kurangnya informasi mengenai penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam analisis isu parlemen

Analisis isu parlemen merupakan tugas pokok unit Pusaka. Dalam setahun terakhir penggunaan AI makin masif dilakukan di segala aspek bidang, salah satunya adalah analisis. Penggunaan AI Generatif seperti ChatGPT dalam analisis isu parlemen akan memudahkan ASN di Pusaka untuk bekerja. Sebagai contoh, dalam mencari isu strategis yang berhubungan dengan Alat Kelengkapan DPR RI, AI memiliki keunggulan dibandingkan bila ASN mencari isu secara konvensional (mencari informasi via banyak media massa dan kemudian merangkum). Keunggulan AI adalah keobjektifan dalam merangkum isu yang ada. Hal ini meminimalisir bias subjektivitas preferensi isu dari ASN maupun media massa yang menjadi sumber informasi. Selain itu, kerja ASN juga lebih cepat dengan menggunakan AI. Namun di balik keunggulan yang dimiliki AI untuk analisis isu parlemen, terdapat beberapa pro kontra. Salah satu masalah yang sering disebut dalam penggunaan AI adalah adanya isu transparansi, akuntabilitas, dan privasi data. Selain itu, ada pula risiko pada individu seperti ketergantungan, menurunnya motivasi, dan penurunan kemampuan kognitif dengan penggunaan AI secara berlebihan.

Tabel 1. Identifikasi Isu

No	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi yang Diharapkan	Keterkaitan dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART <i>Governance</i>
1	Manajemen dan digitalisasi pengarsipan data tidak optimal	- Adanya <i>gap technology</i> antara pegawai senior dan junior - Sistem manajemen data belum terpusat terkumpul pada satu sumber. - Analisis Legislatif harus mencari ke berbagai sumber media baik cetak maupun orang yang memiliki pengetahuan di bidang tersebut	- Pengumpulan data lebih lama - Kinerja Analisis Legislatif tidak dapat lebih cepat	Informasi dapat cepat terkumpul dan komprehensif, karena proses pengumpulan data cepat, mudah, dan lengkap.	Berkaitan dengan nilai “Digital Literasi” dan “ <i>Enterpreneurship</i> ” dalam SMART ASN
2	Kurangnya tingkat keamanan data organisasi	- Adanya peretasan data nasional pada awal tahun 2024 - Sedang dilakukan digitalisasi data di BKD - Belum adanya sistem keamanan untuk melindungi data digital organisasi	Data organisasi yang sedang dihimpun dapat hilang dan bocor	Data organisasi dapat dijamin keamanan penyimpanannya	Berkaitan dengan nilai “Digital Literasi” dan “ <i>Enterpreneurship</i> ” dalam SMART ASN

No	Rumusan Isu	Kondisi Saat Ini (Data dan Fakta)	Dampak Apabila Isu Tidak Diselesaikan	Kondisi yang Diharapkan	Keterkaitan dengan Kedudukan dan Peran ASN Mendukung SMART Governance
3	Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	• Analisis isu parlemen merupakan tugas pokok • Maraknya perkembangan AI untuk mempercepat dan mengefisiensikan pekerjaan dalam satu tahun terakhir. • Adanya isu transparansi, akuntabilitas, dan privasi data dalam penggunaan teknologi AI. • Ada pula risiko pada individu seperti ketergantungan, menurunnya motivasi, dan penurunan kemampuan kognitif dengan penggunaan AI secara berlebihan	• Pembatasan penggunaan AI tanpa riset terlebih dahulu membatasi kreativitas dan menghambat efisiensi pekerjaan ASN • Pro dan kontra penggunaan AI akan berpengaruh pada kredibilitas hasil analisis isu parlemen	Penggunaan AI yang sesuai dengan kebutuhan dan berada pada koridor kepatutan analisis keparlemenan mengkatalis produk Pusaka sehingga lebih cepat, kreatif, dan komprehensif.	Berkaitan dengan nilai “Integritas”, “Digital Literasi” dan “ <i>Enterpreneurship</i> ” dalam SMART ASN

B. Penetapan Isu Prioritas

B.1 Teknik Tapisan Isu

Dalam analisis ini digunakan teknik penapisan isu *Urgency Seriousness Growth* (USG) untuk memilih *core issue*. Kriteria penilaian USG dijabarkan dalam Tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Analisis USG

Nilai	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>
5	Harus ditindaklanjuti dalam 1 bulan	Berdampak pada DPR RI	Akan memburuk dalam 1 bulan
4	Harus ditindaklanjuti dalam 3 bulan	Berdampak pada Badan Keahlian DPR RI	Akan memburuk dalam 3 bulan
3	Harus ditindaklanjuti dalam 6 bulan	Berdampak pada Pusat Analisis Keparlemenan	Akan memburuk dalam 6 bulan
2	Harus ditindaklanjuti dalam 1 tahun	Berdampak pada Seluruh Analisis Legislatif	Akan memburuk dalam 1 tahun
1	Harus ditindaklanjuti lebih dari 1 tahun	Berdampak pada individu	Akan memburuk lebih dari 1 tahun

B.2 Pemilihan Isu Prioritas

Bila dibandingkan dengan kriteria *urgency* dan *growth*, topik mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen sama-sama berada pada level cukup mendesak (harus ditindaklanjuti dan akan memburuk dalam waktu enam bulan), sedangkan topik digitalisasi data tidak terlalu mendesak (harus ditindaklanjuti dan akan memburuk dalam waktu satu tahun) dan topik keamanan data tidak mendesak karena data belum dalam bentuk digital (bisa ditindaklanjuti lebih dari satu tahun). Pada kriteria *seriousness*, isu pertama dan kedua dirasa sama-sama berada pada level cukup serius (dampak isu akan berpengaruh pada satu unit Pusaka) dan isu ketiga sangat serius (berpengaruh pada BKD). Pada kriteria *growth*, pro dan kontra penggunaan AI dalam analisis isu parlemen dirasa akan lebih besar dampaknya bila tidak segera diselesaikan. Hal ini dikarenakan pro dan kontra penggunaan AI akibat kurangnya informasi akan berpengaruh pada kredibilitas hasil analisis isu parlemen yang merupakan produk dan fungsi utama dari Pusaka. Atas dasar pertimbangan tersebut, maka penting untuk segera didalami manfaat, dampak dan batasan dalam penggunaan AI dalam analisis isu parlemen.

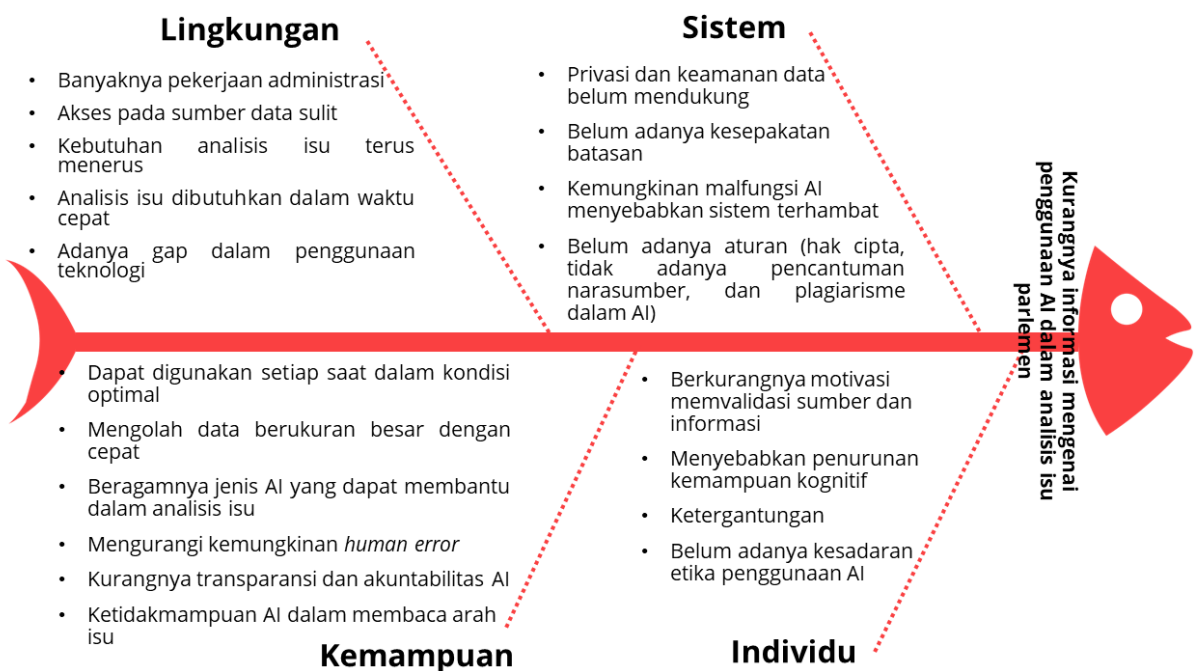
Tabel 3 Matrik Pemilihan Isu Prioritas dengan Analisis USG

Isu	Kriteria			Nilai
	<i>Urgency</i>	<i>Seriousness</i>	<i>Growth</i>	
Manajemen dan digitalisasi pengarsipan data tidak optimal	2	3	2	7
Kurangnya tingkat keamanan data organisasi	1	3	1	5
Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	3	4	3	10

Berdasarkan analisis USG, maka isu yang dipilih adalah kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen di Pusaka. Oleh karena itu, diperlukan penginformasian mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen.

C. Analisis Isu

Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen kemudian diidentifikasi akar penyebabnya dengan menggunakan teknik *fishbone*. Lingkup analisis dibagi menjadi empat, yakni lingkungan, sistem, kemampuan, dan individu.



Gambar 2 Analisis Akar Penyebab

1. Aspek Lingkungan

Dalam aspek lingkungan, diidentifikasi faktor unit yang mendorong penggunaan AI seperti karakteristik unit organisasi (unor), kebutuhan unor, dan kondisi unor.

- a. Banyaknya pekerjaan administrasi menyebabkan alokasi waktu dan tenaga untuk analisis substantif lebih sedikit

Isu mengenai banyaknya pekerjaan administrasi bagi ASN sudah banyak diangkat dan dikeluhkan. Pekerjaan administrasi tersebut menyebabkan waktu dan tenaga yang seharusnya digunakan untuk pekerjaan substantif jadi berkurang.

- b. Akses pada sumber data sulit, seperti karya tulis ilmiah berbayar, media massa kredibel

Setiap Analis Legislatif tidak langsung memiliki akses langsung pada karya tulis ilmiah dan media massa yang kredibel. Langganan media massa atau karya tulis ilmiah berbayar dilakukan secara kolektif atau harus mengurus terlebih dahulu ke perpustakaan

- c. Kebutuhan fungsional di Pusaka untuk analisis isu legislatif secara terus menerus.

Berbagai produk unit seperti Isu Sepekan, Info Singkat, dan berbagai produk lain membuat jabatan fungsional Analis Legislatif harus terus menerus mencari, meng-*update*, dan menganalisis isu keparlemenan

- d. Kebutuhan untuk dapat menganalisis isu dalam waktu cepat.

Isu yang berkembang di masyarakat dinamis, aktual, dan cepat berkembang. Untuk itu, Analis Legislatif di Pusaka harus selalu sigap dan cepat menganalisis isu dan melakukan pengkinian informasi secara terus menerus, terutama terhadap permintaan analisis isu dari AKD yang *unpredictable* waktunya.

- e. Adanya *gap* dalam penggunaan teknologi

Adanya *gap* dalam penggunaan teknologi antara pegawai senior dan junior, di mana pegawai junior lebih cepat beradaptasi dalam perkembangan IPTEK. Selain itu, ruangan Pusaka saat ini juga masih terpisah-pisah meskipun berada pada bidang yang sama. Hal ini berimplikasi masih banyak Analis Legislatif yang belum mengetahui manfaat penggunaan AI.

2. Aspek Kemampuan

Pada aspek kemampuan, dianalisis kelemahan dan kelebihan AI.

- a. Dapat digunakan setiap saat dalam kondisi optimal.

Berbeda dengan manusia, AI tidak memerlukan istirahat untuk terus berfungsi pada tingkat optimal.

b. Mengolah data berukuran besar dengan cepat.

Kemampuan AI untuk mengidentifikasi pola, melakukan literasi, dan lainnya menyebabkan AI akan lebih cepat dalam mengolah data yang berukuran besar.

c. Beragamnya jenis AI yang dapat membantu dalam analisis isu.

AI yang berkembang bukan hanya untuk mengumpulkan informasi seperti AI Generatif. Namun juga banyak AI seperti meringkas dokumen, memperbaiki penulisan baik tata bahasa maupun alih bahasa, hingga membuat bahan presentasi secara instan yang dapat membantu pekerjaan administrasi dan non-substantif.

d. Mengurangi kesalahan pengguna

Kesalahan tata bahasa dan penulisan akan lebih jarang ditemui dalam AI. Meskipun kemampuan bahasa tidak sebaik pengguna fasih, namun kemampuan AI dalam berbahasa akan lebih baik daripada pengguna yang belum mahir.

e. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas AI

AI tidak memiliki tanggung jawab terhadap kebenaran informasi yang diproduksi. AI hanya dilatih berdasarkan data yang ada di internet dan tidak dapat menangkap keseluruhan perspektif. Hal ini menyebabkan data yang diberikan tidak akurat dan malinformasi.

f. Ketidakmampuan AI untuk kreatif dalam membaca arah isu.

AI hanya dapat merangkum isu, belum dapat mengembangkan data berdasarkan data di luar internet, dan tidak dapat membaca emosional manusia yang dapat berpengaruh pada data yang diberikan.

3. Aspek Individu

Dalam aspek individu, diidentifikasi permasalahan yang mungkin terjadi pada manusia secara individu dengan penggunaan AI.

a. Kurangnya motivasi untuk memvalidasi sumber dan informasi yang diterima.

Berkurangnya interaksi pengguna dengan sumber informasi/literatur, menyebabkan pengguna semakin malas dalam memvalidasi informasi yang diterima. Pengguna tidak lagi merasa perlu mempertanyakan informasi yang diberikan oleh AI.

b. Menyebabkan penurunan kemampuan kognitif

AI dapat digunakan untuk melakukan semua analisis. Penggunaan AI secara jangka panjang akan mengurangi kemampuan Analisis Legislatif karena tidak lagi digunakan

untuk kreativitas analisis, aktivitas mengingat, menyusun strategi, dan memecahkan masalah sendiri.

c. Ketergantungan

Penggunaan AI secara terus menerus menyebabkan otak pengguna bergantung pada asumsi setengah-setengah yang dibuat oleh AI secara cepat.

d. Belum adanya kesadaran mengenai etika penggunaan AI

Minimnya informasi mengenai pengolahan data dalam AI membuat banyak Analis Legislatif tidak mengetahui dampak dan batasan penggunaan AI, sehingga persoalan etika dalam AI masih belum disadari.

4. Aspek Sistem

Faktor-faktor di luar individu yang terdampak dalam penggunaan AI dibahas pada aspek sistem.

a. Privasi dan keamanan data belum mendukung

AI memerlukan kumpulan data besar untuk dapat memberikan informasi. Hal ini sering kali menyebabkan penggunaan materi berhak cipta tanpa izin. Hal ini melanggar undang-undang hak cipta dan menimbulkan masalah privasi jika data yang diambil adalah data pribadi atau rahasia. Ini jelas krusial terutama data yang banyak digunakan di Pusaka adalah data negara. Jika data tersebut dienkripsi dan di-input untuk dilakukan analisis AI maka keamanan data menjadi terancam.

b. Belum adanya kesepakatan batasan dalam penggunaan AI

Tidak adanya kesepakatan atau pedoman batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen menyebabkan banyak kerancuan dan tidak ada kesepakatan dalam menggunakan AI.

c. Kemungkinan malfungsi AI

Bila AI semakin banyak digunakan dan terintegrasi ke dalam berbagai sistem dan proses, terjadi peningkatan ketergantungan pada kemampuan AI. Ketergantungan ini dapat menimbulkan risiko jika sistem AI mengalami kegagalan. Keandalan AI juga perlu menjadi perhatian dalam melakukan analisis penting dan proses pengambilan keputusan.

d. Hak cipta, tidak adanya pencantuman narasumber, dan plagiarisme

Banyak masalah AI yang berhubungan dengan hak cipta karena tidak dicantumkan narasumber dari informasi yang dikumpulkan. Selain itu, parafrase yang dilakukan AI menjadi semakin sulit untuk mendeteksi originalitas informasi.

Berdasarkan analisis *fishbone*, terlihat beberapa faktor yang saling komplementer satu sama lain yakni:

1. Kemampuan AI yang dapat menganalisis data dengan cepat dan selalu dalam kondisi optimal komplementer dengan kebutuhan Analis Legislatif yang harus dapat menghasilkan produk analisis dalam waktu singkat dan terus menerus.
2. Jenis AI yang beragam dapat membantu pekerjaan administrasi dan non-substantif, namun belum banyak yang mengetahui manfaat AI terutama dalam hal nonsubstantif karena adanya gap dalam penggunaan teknologi.
3. Adanya isu transparansi dan akuntabilitas AI dalam memproses informasi.
4. Belum adanya batasan dalam penggunaan AI dalam analisis isu parlemen.

D. Gagasan Pemecahan Isu

Permasalahan “Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen” di Pusaka dalam analisis *fishbone* terutama disebabkan oleh empat hal. Dalam mengidentifikasi gagasan kreatif, dilakukan beberapa tahapan seperti yang dituliskan dalam Gambar 3.

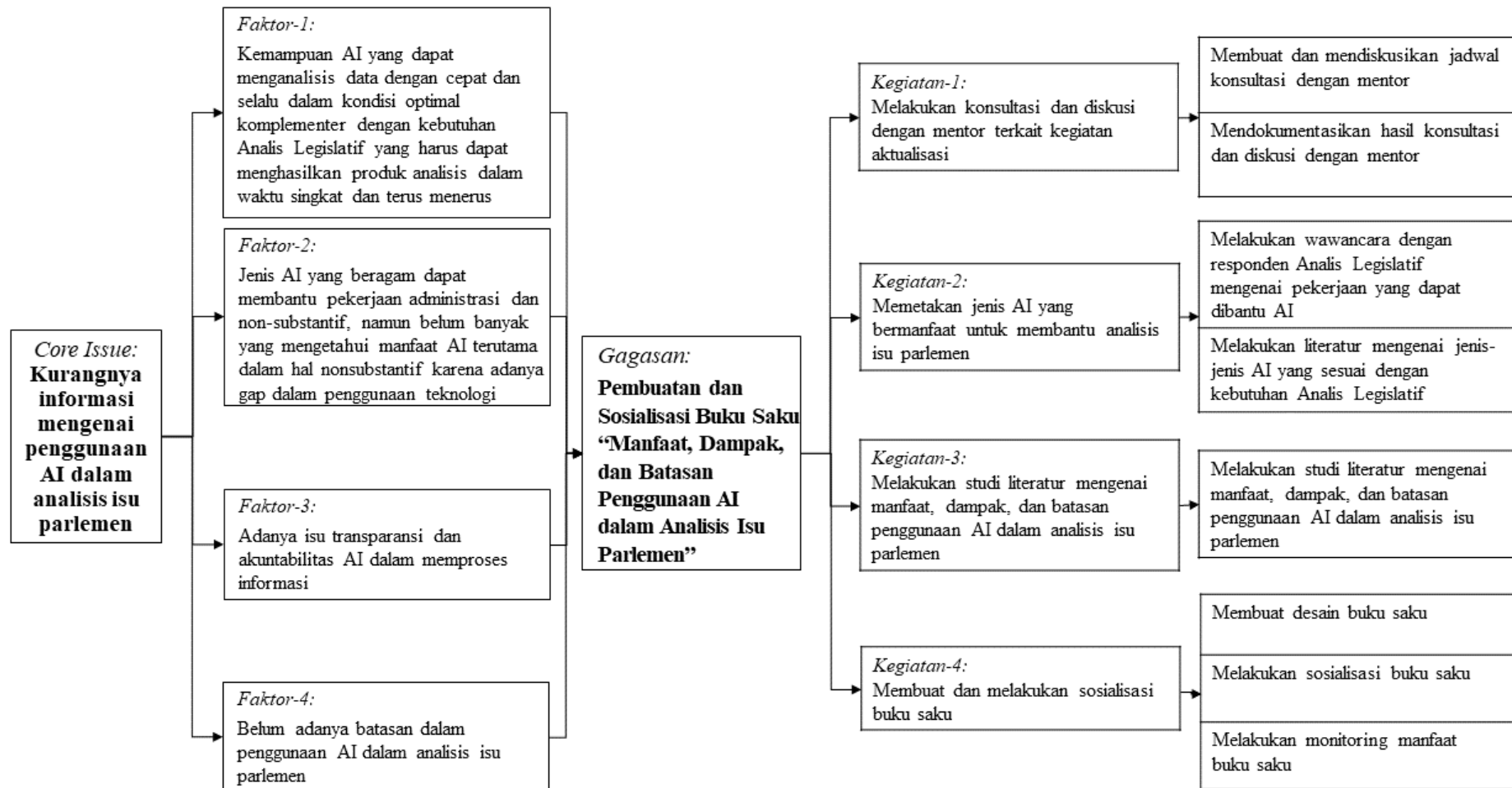
Pada faktor pertama diidentifikasi kemampuan AI yang dapat menganalisis data dengan cepat dan selalu dalam kondisi optimal komplementer dengan kebutuhan Analis Legislatif yang harus dapat menghasilkan produk analisis dalam waktu singkat dan terus menerus. Hal ini mendorong gagasan untuk dilakukan analisis manfaat penggunaan AI dalam isu parlemen, di mana dalam gagasan tersebut diperlukan pemetaan jenis-jenis AI yang bermanfaat dalam membantu analisis isu parlemen.

Pada faktor kedua, jenis AI yang beragam dapat membantu pekerjaan administrasi dan nonsubstantif, namun belum banyak yang mengetahui manfaat AI terutama dalam hal nonsubstantif karena adanya gap dalam penggunaan teknologi. Meskipun jenis AI yang akan bermanfaat sekali untuk pekerjaan Analis Legislatif di Pusaka, masih banyak Analis Legislatif di Pusaka terutama yang senior yang tidak mengetahui apa saja yang bisa dilakukan AI dan manfaat yang bisa diberikan untuk mengefisiensikan pekerjaan. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk membuat semacam buku saku mengenai informasi manfaat AI. Buku saku dianggap dapat lebih memuat informasi dibandingkan infografis, namun juga cukup singkat dan padat sehingga dapat dengan mudah dibaca oleh Analis Legislatif. Selanjutnya, buku saku mengenai manfaat AI tersebut juga disosialisasikan sehingga dapat diketahui oleh mayoritas Analis Legislatif di Pusaka.

Faktor ketiga, yakni adanya isu transparansi dan akuntabilitas AI dalam memproses informasi. Untuk itu, diperlukan analisis dan sosialisasi mengenai dampak penggunaan AI dalam isu parlemen di Pusaka sehingga permasalahan AI dapat dihindari dan dimitigasi. Hal ini juga dilakukan pada faktor keempat yaitu belum adanya batasan dalam penggunaan AI dalam analisis isu parlemen. Diperlukan analisis batasan dan sosialisasi dari batasan-batasan yang digunakan ketika menggunakan AI dalam isu parlemen.

Dari keempat gagasan dan tujuh kegiatan, dirangkum menjadi satu gagasan kreatif yakni sosialisasi buku saku yang berisi analisis manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam isu parlemen. Gagasan kreatif ini sangat berhubungan dengan agenda ketiga Latsar CPNS terutama *Smart ASN*. Di tengah era digital, ASN termasuk Analis Legislatif harus mampu menunjukkan eksistensi sebagai insan digital yang mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Melek teknologi termasuk penggunaan AI akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran dan kecakapan penggunaan teknologi digital serta mendorong Analis Legislatif untuk lebih mengenal dan mengadopsi teknologi digital dalam melayani Anggota DPR RI. Pembuatan dan sosialisasi buku saku mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen juga menunjukkan kompetensi Analis Legislatif dalam dua kerangka Literasi Digital yakni pada *digital skill* dan *digital safety*.

Gagasan kreatif juga sangat berhubungan dengan agenda kedua Latsar yakni implementasi nilai Ber-AKHLAK. Dengan semangat untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya DPR RI dengan pengoptimalan kualitas dan waktu pengerjaan analisis isu parlemen (Berorientasi Pelayanan), memastikan produk analisis isu parlemen dilakukan dengan bertanggung jawab dan berintegritas tinggi (Akuntabel), meningkatkan pengetahuan perkembangan teknologi (Kompeten), membangun komunikasi dan kerjasama melalui diskusi serta sosialisasi (Harmonis), menjaga kerahasiaan dokumen negara dengan menetapkan batasan penggunaan AI (Loyal), beradaptasi dengan perkembangan IT melalui penggunaan AI (Adaptif), dan terbuka dalam berdiskusi dan beragam pendapat dengan sesama Analis Legislatif untuk menghasilkan nilai tambah (Kolaboratif). Gagasan kreatif mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI.



Gambar 3 Penentuan Gagasan Kreatif

BAB IV RANCANGAN AKTUALISASI

A. Matriks Rancangan Aktualisasi

Unit Kerja	: Pusat Analisis Keparlemenan
Identifikasi Isu	: 1. Manajemen dan digitalisasi pengarsipan data tidak optimal 2. Kurangnya tingkat keamanan data organisasi 3. Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen
Isu yang Diangkat	: Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen
Gagasan Pemecahan	: Pembuatan dan sosialisasi buku saku “Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI dalam Isu Parlemen”

Tabel 4 Matrik Rancangan Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
1.	Melakukan konsultasi dan diskusi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi	Membuat dan mendiskusikan jadwal konsultasi dengan mentor	Jadwal konsultasi dengan mentor	Berorientasi Pelayanan: Meningkatkan pelayanan melalui koordinasi yang efektif. Kompeten: Menunjukkan keahlian dalam perencanaan.	Manajemen ASN: - Kedudukan dan Peran ASN: Menyusun jadwal menunjukkan peran aktif dalam pengembangan kompetensi ASN. - Hak dan Kewajiban ASN: Memastikan hak akses konsultasi. SMART ASN: - Integritas: Transparansi dalam proses penjadwalan. - Networking: Membangun jaringan dengan mentor. - Hospitality: Menyambut mentor dengan baik.	Mendukung profesionalisme dan akuntabilitas Setjen DPR RI dengan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif untuk pembelajaran. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
		Mendokumentasikan hasil konsultasi dan diskusi dengan mentor	Catatan konsultasi dan diskusi dengan mentor	Akuntabel: Memastikan hasil konsultasi terdokumentasi dengan baik. Kompeten: Mencerminkan kemampuan dalam dokumentasi.	Manajemen ASN: - Kedudukan dan Peran ASN: Menyusun jadwal menunjukkan peran aktif dalam pengembangan kompetensi ASN. - Hak dan Kewajiban ASN: Memastikan hak akses konsultasi SMART ASN: - Integritas: Menjaga akurasi dan keandalan informasi. - IT & Bahasa Asing: Menggunakan teknologi dan bahasa yang tepat dalam dokumentasi.	Memberikan dasar untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses konsultasi. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI
2.	Memetakan jenis AI yang bermanfaat untuk membantu analisis isu parlemen	Melakukan wawancara dengan responden Analisis Legislatif mengenai pekerjaan yang dapat dibantu AI	Catatan dan bukti wawancara dengan responden	Berorientasi Pelayanan: Mengidentifikasi kebutuhan dan solusi bagi pekerjaan analisis. Adaptif: Menyesuaikan pendekatan dengan wawancara. Kolaboratif: Terbuka dalam berdiskusi untuk menghasilkan nilai tambah	Manajemen ASN: - Peran ASN: Berperan aktif dalam mengidentifikasi area yang dapat diperbaiki dengan AI. - Hak dan Kewajiban ASN: Melaksanakan kewajiban wawancara secara profesional. SMART ASN: - Wawasan Global: Mengetahui tren global mengenai AI. - Networking: Membangun hubungan dengan responden. - Entrepreneurship: Menerapkan solusi inovatif.	Mengidentifikasi potensi AI yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan analisis legislatif, mendukung misi organisasi. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
		Melakukan studi literatur mengenai jenis-jenis AI yang sesuai dengan kebutuhan Analisis Legislatif	Dokumen literatur jenis-jenis AI yang dapat digunakan dalam isu parlemen	Kompeten: Memperoleh pengetahuan mendalam tentang AI. Adaptif: Menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.	Manajemen ASN: - Kedudukan ASN: Memperoleh pengetahuan yang relevan dengan posisi ASN. - Peran ASN: Menggunakan pengetahuan untuk meningkatkan kinerja. SMART ASN: - Wawasan Global: Memahami perkembangan AI global. - IT: Meningkatkan keterampilan teknologi informasi.	Menyediakan dasar pengetahuan yang diperlukan untuk penerapan AI yang tepat dalam analisis, mendukung tujuan profesional dan netral organisasi. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI
3.	Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	Dokumen literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	Kompeten: Memahami dan menganalisis dampak penggunaan AI. Harmonis: Menghargai manfaat dan batasan teknologi. Loyal: Menjaga kerahasiaan dokumen negara dengan menetapkan batasan	Manajemen ASN: - Peran ASN: Menilai dampak dan batasan AI dalam konteks tugas ASN. - Kode Etik ASN: Melakukan penelitian dengan cara yang etis. SMART ASN: - Integritas: Menyediakan analisis yang objektif dan jujur. - Wawasan Global: Menilai implikasi AI dalam konteks internasional.	Menyediakan pemahaman mendalam tentang AI yang dapat memengaruhi analisis isu parlemen, mendukung pengembangan kompetensi SDM yang andal. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
4.	Membuat dan melakukan sosialisasi buku saku	Membuat desain buku saku	Desain buku saku	Kompeten: Menghasilkan materi yang informatif dan berguna. Berorientasi Pelayanan: Menghadirkan sumber daya yang bermanfaat.	Manajemen ASN: - Peran ASN: Menyusun materi yang bermanfaat sesuai dengan standar profesional. - Hak dan Kewajiban ASN: Memenuhi kewajiban dalam menyediakan sumber daya. SMART ASN: <i>Hospitality</i>: Menyajikan materi dengan cara yang ramah pengguna. <i>Entrepreneurship</i>: Menciptakan alat bantu yang inovatif.	Membantu penyebaran informasi yang relevan dan berguna bagi staf, mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam meningkatkan efisiensi kerja. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI
		Melakukan sosialisasi buku saku	Dokumentasi sosialisasi buku saku	Berorientasi Pelayanan: Menyebarkan informasi yang berguna. Kompeten: Kemampuan dalam sosialisasi dan presentasi.	Manajemen ASN: - Peran ASN: Memastikan buku saku dikenal dan digunakan oleh semua pihak terkait. - Kode Etik ASN: Melakukan sosialisasi dengan cara yang sesuai etika. SMART ASN: <i>Networking</i>: Membangun komunikasi dengan berbagai pihak. <i>Hospitality</i>: Menyampaikan informasi dengan cara yang ramah.	Memastikan bahwa buku saku digunakan secara maksimal, mendukung penyebaran pengetahuan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan unit kerja. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

No	Kegiatan	Tahapan Kegiatan	Output / Hasil	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda III Manajemen ASN dan SMART ASN	Kontribusi Terhadap Visi/Misi/Tusi/Tujuan Organisasi
1.	2.	3.	4.	5.	6.	7.
		Melakukan monitoring manfaat buku saku	Dokumentasi perbandingan tingkat pengetahuan informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen oleh Analisis Legislatif di Pusaka sebelum dan sesudah adanya sosialisasi buku saku	Akuntabel: Mengevaluasi efektivitas dan manfaat buku saku. Kompeten: Menilai hasil dengan objektif.	Manajemen ASN: - Peran ASN: Menilai efektivitas buku saku dalam konteks tugas ASN. - Hak dan Kewajiban ASN: Memastikan buku saku memberikan manfaat sesuai dengan kewajiban. SMART ASN: - Integritas: Evaluasi secara objektif dan transparan. - IT & Bahasa Asing: Menggunakan alat evaluasi yang sesuai.	Menyediakan umpan balik untuk perbaikan buku saku, membantu dalam pengembangan kepakaran dan kompetensi SDM yang andal, mendukung visi dan misi organisasi. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

B. Jadwal Kegiatan

JADWAL KEGIATAN AKTUALISASI

Tabel 5 Matrik Jadwal Rencana Kegiatan Aktualisasi

No	Kegiatan/ Tahapan Kegiatan	AGUSTUS				SEPTEMBER			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Melakukan konsultasi dan diskusi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi								
	a) Membuat dan mendiskusikan jadwal konsultasi dengan mentor								
	b) Mendokumentasikan hasil konsultasi dan diskusi dengan mentor								
2.	Memetakan jenis AI yang bermanfaat untuk membantu analisis isu parlemen								
	a) Melakukan wawancara dengan responden Analis Legislatif mengenai pekerjaan yang dapat dibantu AI								
	b) Melakukan literatur mengenai jenis-jenis AI yang sesuai dengan kebutuhan Analis Legislatif								
3.	Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen								
4.	Membuat dan melakukan sosialisasi buku saku								
	a) Membuat desain buku saku								
	b) Melakukan sosialisasi buku saku								
	c) Melakukan <i>monitoring</i> manfaat buku saku								

BAB V

PELAKSANAAN AKTUALISASI

A. Jadwal Kegiatan

Aktualisasi penulis mulai dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus 2024 hingga 27 September 2024 di lingkungan Pusat Analisis Keparlemenan. Realisasi kegiatan aktualisasi sesuai dengan jadwal kegiatan yang direncanakan dalam rancangan aktualisasi (Tabel 5).

B. Penjelasan Tahapan Kegiatan

Kegiatan aktualisasi penulis terdiri dari empat kegiatan yang dari masing-masing kegiatan terdapat tahapan-tahapan kegiatan yang dilakukan penulis. Berikut adalah kegiatan yang penulis lakukan selama pelaksanaan aktualisasi:

1) Melakukan konsultasi dan diskusi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pertama dalam aktualisasi penulis dilakukan dari tanggal 5 hingga 9 Agustus 2024. Pelaksanaan konsultasi dan diskusi dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat dan mendiskusikan jadwal konsultasi dengan mentor
- 2) Mendokumentasikan hasil konsultasi dan diskusi dengan mentor

b. Capaian Aktualisasi

Dalam kegiatan pertama, didapat kesepakatan dengan mentor terutama mengenai jadwal konsultasi mingguan. Konsultasi dengan mentor dilakukan dengan Grup Whatsapp (untuk koordinasi secara cepat apabila ditemukan kendala atau ada hal yang didiskusikan) dan aplikasi Microsoft 365 (untuk memantau progress aktualisasi). Konsultasi secara langsung dilakukan seminggu sekali menyesuaikan jadwal mentor. Bukti dari kegiatan ini adalah dokumentasi berupa foto penulis dan mentor saat melakukan konsultasi dan diskusi serta dokumentasi hasil konsultasi berupa Laporan Rancangan Aktualisasi yang sudah direvisi berdasarkan masukan penilai, *coach*, dan mentor.

c. Pemaknaan Nilai Ber-AKHLAK

- 1) Berorientasi Pelayanan

Kegiatan ini sesuai dengan kode etik ASN untuk melakukan perbaikan tiada henti dengan melakukan revisi laporan dan pelaksanaan aktualisasi berdasarkan masukan dari penguji, mentor, dan *coach*.

2) Harmonis

Kegiatan ini membangun lingkungan kerja yang kondusif dengan berkomunikasi secara terus menerus dengan mentor melalui berbagai media sehingga dapat mengakomodir jadwal mentor dan penulis.

3) Kompeten

Kegiatan menunjukkan keahlian dalam perencanaan sehingga tugas aktualisasi dapat diselesaikan dengan kualitas terbaik. Selain itu, dalam kegiatan ini ditunjukkan pula kemampuan dalam dokumentasi.

4) Akuntabel

Dalam kegiatan ini, penulis memastikan hasil konsultasi dilakukan dengan jujur dan bertanggung jawab. Penulis juga memastikan hasil konsultasi terdokumentasi dengan baik dan cermat.

d. Dukungan terhadap Pencapaian Visi Misi Organisasi

Mendukung profesionalisme dan akuntabilitas Setjen DPR RI dengan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif untuk pembelajaran, memberikan dasar untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses konsultasi. Hal ini mendukung tupoksi Badan Keahlian DPR RI dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI

2) Memetakan jenis AI yang bermanfaat untuk membantu analisis isu parlemen

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan kedua dalam aktualisasi penulis dilakukan dari tanggal 5 hingga 23 Agustus 2024. Pelaksanaan pemetaan jenis AI untuk membantu analisis isu parlemen dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan wawancara dengan responden Analis Legislatif mengenai pekerjaan yang dapat dibantu AI
- 2) Melakukan studi literatur mengenai jenis-jenis AI yang sesuai dengan kebutuhan Analis Legislatif

b. Capaian Aktualisasi

Dalam kegiatan kedua, direncanakan dilakukan wawancara dengan 10 Analis Legislatif dengan pembagian berdasarkan proporsional jumlah orang per jabatan fungsional. Di Pusaka total terdapat 100 Analis Legislatif dengan 6 orang Ahli Utama, 43 orang Ahli Madya, 17 orang Ahli Muda, dan 34 Ahli Pertama. Sehingga apabila dibutuhkan 10 Analis Legislatif untuk wawancara, secara jumlah proporsional dibutuhkan wawancara dengan satu orang Ahli Utama, tiga orang Ahli Madya, tiga orang Ahli Muda, dan tiga Ahli Pertama. Pada pelaksanaan wawancara berhasil dilakukan dengan 11 Analis Legislatif dengan rincian satu orang Ahli Utama, tiga orang Ahli Madya, tiga orang Ahli Muda, dan empat Ahli Pertama. Berdasarkan wawancara, jenis AI yang dibutuhkan dalam analisis isu parlemen oleh Analis Legislatif Ahli Utama adalah AI untuk mengumpulkan informasi dari berbagai situs dan mencantumkan sumber referensi. Sedangkan pada Analis Legislatif Ahli Madya dan Ahli Muda, dibutuhkan:

- 1) AI yang dapat memberikan kumpulan ide untuk membuat *outline* ide mengenai topik tertentu. Daftar ide tersebut selanjutnya akan dikembangkan menjadi analisis komprehensif secara mandiri
- 2) AI untuk mengeksplor tulisan akademik yang saling berkaitan dan relevan antar satu dengan yang lainnya
- 3) *Database* dasar hukum
- 4) AI untuk mendeteksi plagiarisme
- 5) AI untuk mengubah suara menjadi teks
- 6) AI untuk membantu membuat konten sosial media
- 7) AI untuk asistensi menulis, seperti memperbaiki tata bahasa, ejaan, tanda baca, kejelasan, dan struktur penulisan

Sedangkan untuk Analis Legislatif Ahli Pertama selain delapan jenis AI yang disebutkan sebelumnya, juga dibutuhkan:

- 1) AI untuk merangkum inti dokumen resmi
- 2) AI untuk memonitoring berita mengenai isu spesifik

Selain itu, penulis mendapat masukan bahwa tata bahasa EYD dan bahasa hukum seringkali berbeda, hal ini mungkin belum bisa diakomodir oleh asistensi bahasa AI. Sehingga dalam buku saku, penulis perlu menekankan AI memang dapat membantu penulisan analisis, namun tetap perlu dicek dan divalidasi kembali terutama dalam pengembangan ide substantif dan penggunaan istilah yang tepat.

Catatan dan bukti wawancara dengan responden dituliskan secara lengkap pada Lampiran. Dalam Lampiran juga disertakan dokumentasi literatur daftar jenis-jenis AI yang dapat digunakan dalam isu parlemen berdasarkan hasil wawancara.

c. Pemaknaan Nilai Ber-AKHLAK

1) Berorientasi Pelayanan

Dalam kegiatan ini diidentifikasi kebutuhan dan solusi bagi pekerjaan analis melalui wawancara.

2) Adaptif

Studi literatur dilakukan dengan mengadaptasi hasil wawancara berupa masukan jenis-jenis AI yang betul-betul dibutuhkan Analis Legislatif. Hal ini memperkaya informasi dalam buku saku.

3) Kolaboratif

Dalam kegiatan kedua penulis dan responden Analis Legislatif membuka diri dalam berdiskusi dengan Analis Legislatif dari berbagai level jabatan agar didapat kajian yang lebih komprehensif.

4) Kompeten

Dilakukan sikap kompeten dengan mencari dan memperoleh pengetahuan mendalam tentang AI melalui studi literatur

d. Dukungan terhadap Pencapaian Visi Misi Organisasi

Mengidentifikasi potensi AI yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan Analis Legislatif. Selain itu, melalui kegiatan ini didapat informasi pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI yang tepat dan betul-betul dibutuhkan dalam analisis yang mendukung tujuan profesional dan objektivitas organisasi dalam rangka menyediakan data-data pendukung analisis. Ini juga selaras dengan visi Badan Keahlian DPR RI dan Setjen DPR RI untuk dapat menyajikan hasil analisis, pendampingan dan ekspose yang didukung data yang cepat, akurat dan andal untuk dipergunakan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan DPR RI.

3) Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen

a. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan ketiga dalam aktualisasi penulis dilakukan dari tanggal 5 Agustus 2024 hingga 17 September 2024. Pelaksanaan kegiatan ketiga dilakukan dalam satu

tahapan kegiatan yakni melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen

b. Capaian Aktualisasi

Dokumen literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen (disertakan dalam Lampiran). Dalam studi literatur, sumber referensi berasal dari Surat Edaran Menteri Kominfo No. 9 Tahun 2023 Mengenai “Etika Kecerdasan Artifisial, dua bab dalam buku *“Computer Simulation, and Human-Computer Interaction”* tahun 2019, satu jurnal *Systematic Review* berjudul *“Worldwide AI ethics: A review of 200 guidelines and recommendations for AI governance”* oleh Corrêa, dkk (2023). tiga jurnal, dua artikel opini, dan empat artikel berita.

c. Pemaknaan Nilai Ber-AKHLAK

1) Kompeten

Dalam kegiatan ini, dipahami dan dianalisis manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI sehingga meningkatkan pengetahuan (kompetensi teknis) Analis Legislatif.

2) Adaptif

Kegiatan studi literatur menunjukkan keinginan adaptasi dengan segera mempelajari manfaat dan batasan teknologi AI. Selama ini manfaat belum dieksplor di Pusaka, seiring dengan perkembangan zaman maka penulis proaktif membuat kajian literatur dengan isi yang dapat dipertanggungjawabkan.

3) Akuntabel

Dalam kegiatan studi literatur, dalam penerapan batasan diulas mengenai pentingnya tanggung jawab profesi dan pentingnya pengembangan pengetahuan diri sendiri.

4) Loyal

Menjaga kerahasiaan dokumen negara dengan menetapkan batasan

d. Dukungan terhadap Pencapaian Visi Misi Organisasi

Hasil studi literatur menunjukkan penggunaan AI hanya untuk membantu literasi pembaca, dimana pengembangan gagasan tetap berasal dari pengguna (Analis Legislatif). Hal ini mendukung pengembangan kompetensi SDM yang andal, dimana dalam studi literatur dibuktikan AI hanya dapat membantu dan

mempercepat pembelajaran, dengan tetap berpusat pada manusia sebagai penggerak utamanya. Hal ini mendukung visi Badan Keahlian DPR RI dan Setjen DPR RI untuk menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI.

4) Membuat dan melakukan sosialisasi buku saku

a. Deskripsi Kegiatan

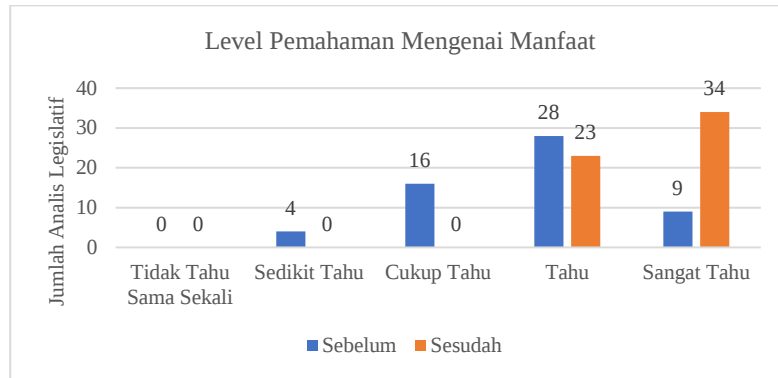
Kegiatan terakhir dalam aktualisasi penulis dilakukan dari tanggal 18 hingga 27 September 2024. Pelaksanaan pembuatan dan sosialisasi buku saku dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Membuat desain buku saku
- 2) Melakukan sosialisasi buku saku
- 3) Melakukan monitoring manfaat buku saku

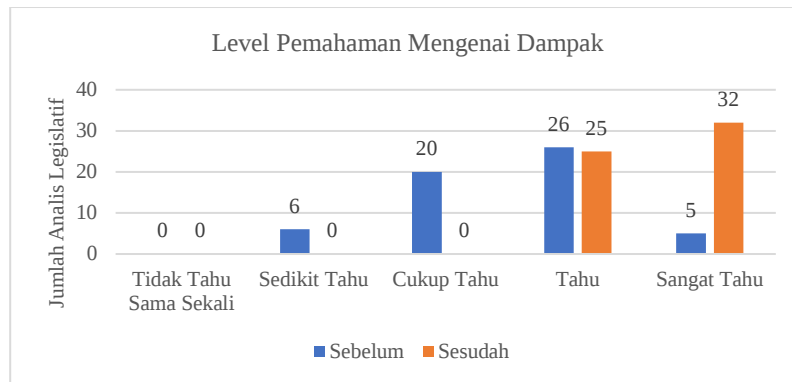
b. Capaian Aktualisasi

Dalam kegiatan ini, didapatkan tiga keluaran yakni desain buku saku, dokumentasi sosialisasi buku saku, dan dokumentasi perbandingan tingkat pengetahuan informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen oleh Analis Legislatif di Pusaka sebelum dan sesudah adanya sosialisasi buku saku. Buku saku dituliskan pada Lampiran. Sosialisasi buku saku dilakukan pada tanggal 20 September 2024 di Ruang Rapat Pusaka dan dihadiri 40 orang secara luar jaringan serta 12 orang dalam jaringan (virtual melalui Zoom).

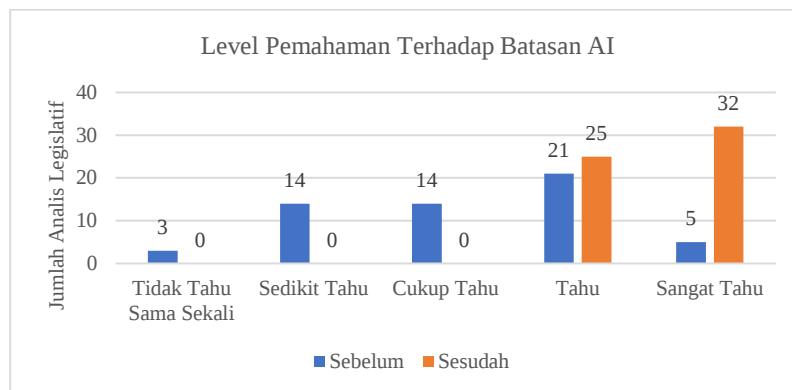
Monitoring kebermanfaatan buku saku dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui Google Form yang dibagikan kepada Analis Legislatif dari tanggal 18-23 September 2024. Dari kuesioner tersebut dihasilkan 57 respon valid (tiga orang merupakan Analis Legislatif Ahli Utama, 15 orang Analis Legislatif Ahli Madya, enam orang Analis Legislatif Ahli Muda, dan 33 orang Analis Legislatif Ahli Pertama). Syarat minimal uji coba instrumen kuesioner adalah sebanyak 30 orang. Berdasarkan proporsional total Analis Legislatif per jabatan, minimal pengisi adalah dua orang merupakan Analis Legislatif Ahli Utama, 13 orang Analis Legislatif Ahli Madya, lima orang Analis Legislatif Ahli Muda, dan 10 orang Analis Legislatif Ahli Pertama. Oleh karena itu, berdasarkan proporsional per total Analis Legislatif, maka hasil kuesioner memenuhi target per kelas jabatan dan syarat kuesioner.



(b) Level Pemahaman Manfaat Penggunaan AI



(c) Level Pemahaman Dampak Penggunaan AI



(d) Level Pemahaman Batasan Penggunaan AI

Gambar 4 Perbandingan Level Pemahaman Analis Legislatif pada Dampak, Manfaat, dan Batasan dalam Analisis Isu Parlemen Sebelum dan Sesudah Membaca Buku Saku

Pada level pemahaman manfaat penggunaan AI, sebelum membaca buku saku 35% responden masih berada pada skala 1 hingga 3 (tidak tahu sama sekali, sedikit tahu, dan cukup tahu), sedangkan setelah membaca buku saku 100% responden menjadi tahu dan sangat tahu dengan skala keterinformasian 4 sampai 5. Untuk dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen, 46% responden terbatas pada tingkat sedikit tahu dan cukup tahu, lalu meningkat menjadi 100% tahu dan sangat tahu.

Sedangkan pada batasan penggunaan AI, 54% responden menyatakan skala 1 hingga 3, namun setelah membaca buku saku 100% responden menyatakan menjadi tahu dan sangat tahu pada skala 4 hingga 5.

Sebagai tambahan, diskusi dan sosialisasi juga dilakukan kepada satu orang Analis Kebijakan di Pusaka dan juga satu orang Pengelola Data dan Informasi Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat. Diskusi kebermanfaatan buku saku dilakukan dengan Analis Kebijakan dilakukan dengan maksud memperoleh masukan dari analis lain yang melakukan analisis isu parlemen namun dengan fungsional berbeda. Sedangkan diskusi dengan analis Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat dilakukan sehubungan dengan AI yang baru dirilis oleh Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat pada tanggal 23 September 2024, yaitu Artificial Intelligence for Recommendation analytics (AIRA) yang bertujuan mengelola pengaduan masyarakat ke DPR RI. Kedua responden tersebut menyatakan buku saku juga bermanfaat dan dapat diimplementasikan pada pekerjaan mereka. Testimoni lebih lengkap dituliskan pada Lampiran, bersama dengan testimoni dari Kepala Pusaka dan masing-masing satu orang Analis Legislatif Ahli Utama, Ahli Madya, Ahli Muda, serta Ahli Pertama.

c. Pemaknaan Nilai Ber-AKHLAK

1) Kompeten

Dalam kegiatan ini, dihasilkan materi yang informatif dan berguna. Selain itu ditunjukkan pula kemampuan dalam sosialisasi dan presentasi dengan tujuan untuk membantu Analis Legislatif belajar dan memahami etika penggunaan AI dalam analisis isu.

2) Harmonis

Membangun komunikasi dan kerjasama melalui diskusi serta sosialisasi buku saku dengan sesama Analis Legislatif, jabatan fungsional lain seperti Analis Kebijakan, dan analis unit lain seperti di Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat.

3) Akuntabel

Dalam kegiatan dilakukan evaluasi efektivitas dan manfaat buku saku dengan jujur dan bertanggung jawab.

d. Dukungan terhadap Pencapaian Visi Misi Organisasi

Membantu penyebaran informasi yang relevan dan berguna bagi seluruh analis yang berada di Pusaka yang masuk kedalam pengembangan kompetensi SDM yang andal. Buku saku penggunaan AI ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pejabat fungsional pada unit organisasi lain (bukan hanya di Pusat Analisis Keparlemanan) seperti pusat-pusat di bawah Badan Keahlian DPR RI dalam menyusun Naskah Akademik di Pusat Perancangan Undang-Undang, kajian pemantauan pelaksanaan UU di Pusat Pemantauan Pelaksana Undang-Undang, dan kajian/analisis APBN di Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara serta memberikan dukungan substansi persidangan di AKD. Buku saku ini juga dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan AI pengaduan masyarakat di Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat. Hal ini mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam meningkatkan efisiensi analisis, pendampingan dan ekspose didukung data yang cepat, akurat dan andal dalam menyelenggarakan dukungan keahlian yang prima guna menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi lembaga DPR RI.

C. Stakeholder

Dalam pelaksanaan kegiatan aktualisasi terdapat pihak-pihak yang terlibat. Pihak-pihak yang akan terlibat untuk dapat menyelesaikan isu kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen di Pusaka tahun 2024 dituliskan pada tabel berikut.

Tabel 6 *Stakeholder* yang Terlibat dalam Kegiatan Aktualisasi

No	<i>Stakeholder</i> yang Terlibat	Peran dalam Kegiatan Aktualisasi	Keterangan
1	Brigita Diaz Primadita, S.Si., M.T.	Pelaksana aktualisasi	CPNS Analis Legislatif Ahli Pertama
2	Izzaty, S.T., M.E.	<i>Coach</i> yang membantu pembahasan dalam penulisan laporan	Widyaiswara
3	Nidya Waras Sayekti, S.E., M.M.	Mentor dalam pelaksanaan aktualisasi	Analis Legislatif Ahli Madya
4	Achmad Sani Alhusain, S.E., M.A.	Sebagai Kepala Pusaka, memberikan masukan dalam sosialisasi mengenai manfaat dan penggunaan buku saku di masa mendatang	

No	Stakeholder yang Terlibat	Peran dalam Kegiatan Aktualisasi	Keterangan
4	Analisis Legislatif di Pusat Analisis Keparlemenan	Membantu dalam pelaksanaan aktualisasi (wawancara, sosialisasi, dan monitoring) yang dibutuhkan.	

D. Kendala dan Strategi Menghadapi Kendala

Dalam melaksanakan kegiatan ini, tidak terlepas dengan kendala-kendala yang dapat mengganggu kelancaran pelaksanaan Menurut penulis, hanya terdapat satu kendala yang dihadapi dalam kegiatan aktualisasi dan strateginya diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 7 Kendala dan Strategi dalam Kegiatan Aktualisasi

No	Prediksi Kendala	Kendala Saat Aktualisasi	Strategi Menghadapi Masalah
1	Sulitnya mencocokkan jadwal wawancara dengan Analisis Legislatif	Tidak ada	Memanfaatkan media <i>online</i> seperti whatsapp <i>call</i> dan Zoom untuk dapat melakukan diskusi dalam jaringan
2	Sulitnya menentukan jadwal sosialisasi buku saku secara langsung	Tidak ada	Membuat tutorial untuk menerangkan buku saku manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen
3	Perkiraan jumlah responden yang membaca buku saku tidak terprediksi.	Tidak ada	Melakukan pemetaan responden yang mengisi <i>monitoring</i> sehingga jumlah minimal responden kuesioner (30 orang) dapat tercapai
4	Banyaknya jumlah dan jenis AI yang beredar	Sulitnya menginventarisir jenis-jenis AI yang beredar	Melakukan wawancara terlebih dahulu, mengerucutkan pekerjaan-pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI. Selain itu, melakukan studi literatur berdasarkan hasil wawancara tersebut.

E. Analisis Dampak

Kegiatan aktualisasi yang akan dilaksanakan oleh penulis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen di Pusaka. Melalui kegiatan aktualisasi ini diharapkan Analisis Legislatif di Pusaka dapat memahami manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI serta mengimplementasikannya dalam penyusunan analisis isu parlemen. Dengan demikian, analisis isu parlemen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan komprehensif, namun diketahui juga batasan dan rambu-rambu yang perlu diperhatikan bila menggunakan AI untuk analisis isu parlemen. Dalam dampak dan batasan penggunaan AI juga ditekankan bahwa motor utama dari analisis tetap di Analisis Legislatif, karena AI tidak mampu untuk mengembangkan ide substantif secara komprehensif dan kreatif. Dengan adanya penjelasan tersebut dalam buku saku ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bersama mengenai penggunaan AI dari pemrosesan data baik dari sisi deskriptif, diagnostik, prediktif, dan preskriptif hingga ke ekspos, sehingga pemanfaatan AI dalam pelayanan kepada DPR RI dapat dilakukan secara efisien, aman, dan akuntabel.

Buku saku penggunaan AI ini juga dapat dimanfaatkan oleh para pejabat fungsional pada unit organisasi lain (bukan hanya di Pusat Analisis Keparlemenan) seperti pusat-pusat di bawah Badan Keahlian DPR RI dalam pusat-pusat di bawah Badan Keahlian DPR RI dalam menyusun Naskah Akademik di Pusat Perancangan Undang-Undang, kajian pemantauan pelaksanaan UU di Pusat Pemantauan Pelaksana Undang-Undang, dan kajian/analisis APBN di Pusat Kajian Akuntabilitas Keuangan Negara serta memberikan dukungan substansi persidangan di AKD. Buku saku penggunaan AI ini juga dapat dimanfaatkan oleh Pusat Pengembangan Kompetensi (Pusbangkom) dalam menyusun kurikulum dan modul dalam rangka peningkatan kompetensi seluruh ASN Setjen DPRRI, serta pedoman oleh Pusat Teknologi Informasi yang mengelola sistem informasi di DPR RI. Dalam jangka panjang, diharapkan buku saku ini menjadi suatu pedoman etika dan tata cara penggunaan AI di Setjen DPR RI yang ditetapkan melalui Peraturan Sekjen DPR RI.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan aktualisasi dilaksanakan dari tanggal 5 Agustus hingga 27 September 2024 di lingkungan Sekretariat Jenderal DPR RI. Penulis telah memecahkan isu prioritas yaitu kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen di Pusat Analisis Keparlemenan. Di tengah era digital, Analis Legislatif sebagai ASN harus mampu menunjukkan eksistensi sebagai insan digital yang mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam rangka meningkatkan pelayanan publik dan DPR RI. Dengan adanya gagasan kreatif pembuatan dan sosialisasi buku saku “Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI dalam Isu Parlemen”, analisis isu parlemen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan komprehensif, namun diketahui juga batasan dan rambu-rambu yang perlu diperhatikan bila menggunakan AI untuk analisis isu parlemen.

Kegiatan aktualisasi ini dilaksanakan dengan menginternalisasi nilai yang terkandung dalam peran dan kedudukan PNS dalam NKRI yaitu Manajemen dan SMART ASN. Selain itu, aktualisasi ini juga membuktikan implementasi nilai-nilai dasar Ber-AKHLAK dengan semangat untuk meningkatkan pelayanan publik khususnya DPR RI dengan pengoptimalan kualitas dan waktu pengerjaan analisis isu parlemen (Berorientasi Pelayanan), memastikan produk analisis isu parlemen dilakukan dengan bertanggung jawab dan berintegritas tinggi (Akuntabel), meningkatkan pengetahuan perkembangan teknologi (Kompeten), membangun komunikasi dan kerjasama melalui diskusi serta sosialisasi (Harmonis), menjaga kerahasiaan dokumen negara dengan menetapkan batasan penggunaan AI (Loyal), beradaptasi dengan perkembangan IT melalui penggunaan AI (Adaptif), dan terbuka dalam berdiskusi dan beragam pendapat dengan sesama Analis Legislatif dan analis lain untuk menghasilkan nilai tambah (Kolaboratif).

B. Saran

Dari tahapan pertama kegiatan hingga akhir kegiatan, penulis mendapatkan respon dan bantuan yang sangat banyak dari senior Analis Legislatif di Pusat Analisis Keparlemenan. Diskusi dan tukar ide dapat dilakukan dengan menyenangkan dan bermanfaat karena adanya suasana yang kondusif di unit kerja penulis. Seluruh Analis Legislatif yang berinteraksi dengan penulis selama aktualisasi juga menyatakan keinginannya belajar mengenai AI. Saran dari penulis terkait dengan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen adalah:

- 1) Melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai AI dengan menggunakan buku ini sebagai landasan berpikir
- 2) Pusaka dapat membuat tim kerja untuk memaksimalkan pemanfaatan AI dan pejabat fungsional mampu menggunakan dan memanfaatkan AI secara bertanggungjawab
- 3) Dapat juga dijadikan suatu kurikulum dalam peningkatan kompetensi oleh Pusbangkom Setjen DPR RI, agar informasi manfaat dan batasan penggunaan AI dapat tersampaikan secara luas
- 4) Memfasilitasi akses akun berbayar dalam AI yang memang dibutuhkan tenaga fungsional DPR RI

Daftar Pustaka

Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, tentang Aparatur Sipil Negara

Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia

Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 mengatur tentang Jabatan Fungsional Analis Legislatif.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Nomor 1 Tahun 2021 tentang Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil

Peraturan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Nugroho, A. A. 2021. *SMART ASN dan Digital Bureaucracy: sebuah transformasi Pelayanan Publik*. Diakses di <https://birokratmenulis.org/smart-asn-dan-digital-bureaucracy-sebuah-transformasi-pelayanan-publik/#:~:text=Smart%20ASN%20merupakan%20aparatur%20yang>

Sekretariat Jenderal DPR RI. 2024. *Laporan Kinerja Tingkat Eselon II di Pusat Analisis Keparlemenan Tahun Anggaran 2023*. Jakarta: Sekretariat Jenderal DPR RI.

Lampiran

Lampiran 1.a.: Formulir Alat Bantu Pengendalian Mentor pada Pelaksanaan Aktualisasi

Unit Kerja : Pusat Analisis Keparlemenan

Identifikasi Isu : 1. Manajemen dan digitalisasi pengarsipan data tidak optimal
2. Kurangnya tingkat keamanan data organisasi
3. Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen

Isu yang Diangkat : Kurangnya informasi mengenai penggunaan AI dalam analisis isu parlemen

Gagasan Pemecahan : Pembuatan dan sosialisasi buku saku “Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI dalam Isu Parlemen”

Tabel 8 Matrik Aktualisasi Pelatihan Dasar CPNS

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Kontribusi Terhadap Visi/ Misi/ Tusi/ Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai BerAkhlak	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Melakukan konsultasi dan diskusi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi							
	5 Agustus 2024	Membuat dan mendiskusikan jadwal konsultasi dengan mentor	Jadwal konsultasi dengan mentor	Harmonis: Berkomunikasi secara terus menerus dengan mentor melalui berbagai media. Kompeten: Menunjukkan keahlian dalam perencanaan.	Mendukung profesionalisme dan akuntabilitas Setjen DPR RI dengan perencanaan dan pengelolaan waktu yang efektif untuk pembelajaran.	Harmonis dan Kompeten	Diskusi dapat dilakukan dalam jaringan melalui Whatsapp dan Microsoft 365	
	8 Agustus 2024	Mendokumentasikan hasil konsultasi dan diskusi dengan mentor	Catatan konsultasi dan diskusi dengan mentor	Berorientasi Pelayanan: Melakukan perbaikan tiada henti dengan melakukan revisi berdasarkan kebutuhan pelayanan. Akuntabel: Memastikan hasil konsultasi terdokumentasi dengan baik. Kompeten: Mencerminkan kemampuan dalam dokumentasi.	Memberikan dasar untuk evaluasi dan pengembangan lebih lanjut, memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses konsultasi.	Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, dan Kompeten	Dokumentasi tidak hanya foto, namun juga dokumen hasil revisi	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Kontribusi Terhadap Visi/ Misi/ Tusi/ Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai BerAkhlak	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	2	3	4	5	6	7	8	9
2	Memetakan jenis AI yang bermanfaat untuk membantu analisis isu parlemen							
	5 - 13 Agustus 2024	Melakukan wawancara dengan responden Analisis Legislatif mengenai pekerjaan yang dapat dibantu AI	Catatan dan bukti wawancara dengan 11 responden	Berorientasi Pelayanan: Mengidentifikasi kebutuhan dan solusi bagi pekerjaan analis. Adaptif: Menyesuaikan diri melakukan pendekatan dalam wawancara. Kolaboratif: Terbuka dalam berdiskusi untuk menghasilkan nilai tambah	Mengidentifikasi potensi AI yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pekerjaan Analisis Legislatif untuk memberi dukungan pada AKD,	Berorientasi Pelayanan, Adaptif, dan Kolaboratif:	Wawancara bila tidak bisa dilakukan secara langsung, bisa via Zoom agar tercapai minimal 10 orang.	
	14-19 Agustus 2024	Melakukan studi literatur mengenai jenis-jenis AI yang sesuai dengan kebutuhan Analisis Legislatif	Dokumen literatur jenis-jenis AI yang dapat digunakan dalam isu parlemen	Kompeten: Memperoleh pengetahuan mendalam tentang AI. Adaptif: Menyesuaikan dengan masukan dari hasil wawancara.	Menyediakan informasi pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI yang tepat dan betul-betul dibutuhkan dalam analisis yang mendukung tujuan profesional dan objektivitas organisasi	Kompeten dan Adaptif	Pemilahan jenis AI difokuskan pada hasil wawancara dengan Analisis Legislatif agar fokus	
3.	Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen							
	5 Agustus 2024 - 17 September 2024.	Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	Dokumen literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen	Kompeten: Memahami dan menganalisis sehingga meningkatkan kompetensi teknis AnLeg. Adaptif: Proaktif membuat kajian dengan segera beradaptasi dengan perkembangan AI Loyal: Menjaga kerahasiaan dokumen negara dengan menetapkan batasan	Mendukung pengembangan kompetensi SDM yang andal, dimana AI dibuktikan hanya membantu dan mempercepat pembelajaran, dengan tetap berpusat pada manusia sebagai penggerak utamanya.	Kompeten, Adaptif, dan Loyal	Tidak ada catatan terkait tahapan studi literatur	

No	Tanggal	Tahapan Kegiatan	Output	Keterkaitan Substansi Mata Pelatihan Agenda II Nilai-nilai Dasar ASN BerAkhlak	Kontribusi Terhadap Visi/ Misi/ Tusi/ Tujuan Organisasi	Penguatan Nilai BerAkhlak	Catatan Mentor	Paraf Mentor
1	2	3	4	5	6	7	8	9
4.	Membuat dan melakukan sosialisasi buku saku							
	17-18 September 2024	Membuat desain buku saku	Desain buku saku	Kompeten: Menghasilkan materi yang informatif dan berguna. Adaptif: Melakukan inovasi media informasi yang mengikuti perkembangan media sosial	Membantu penyebaran informasi yang relevan dan berguna untuk meningkatkan efisiensi kerja.	Kompeten dan Berorientasi Pelayanan.	Desain buku saku bisa dimulai beriringan dengan studi literatur	
	20 September 2024	Melakukan sosialisasi buku saku	Dokumentasi sosialisasi buku saku	Akuntabel: Menyebarluaskan informasi yang berguna. Kompeten: Kemampuan dalam sosialisasi dan presentasi sehingga membantu Analis Legislatif mendapat pemahaman baru Harmonis: Membangun komunikasi sesama Analis Legislatif, jabatan fungsional lain seperti Analis Kebijakan, dan analis unit lain seperti di Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat	Sosialisasi mendukung penyebaran pengetahuan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan unit kerja yang mendukung pencapaian tujuan organisasi dalam meningkatkan efisiensi analisis, pendampingan dan ekspose	Akuntabel, Harmonis, dan Kompeten .	Sosialisasi sebaiknya tetap dilakukan secara langsung (luar jaringan), kuesioner disebar juga melalui Whatsapp Group Analis Legislatif	
	18-25 September 2024	Melakukan monitoring manfaat buku saku	Dokumentasi perbandingan tingkat keterinformasian sebelum dan sesudah adanya sosialisasi buku saku	Akuntabel: Mengevaluasi efektivitas dan manfaat buku saku. Kompeten: Menilai hasil dengan objektif.	Menguji kebermanfaatan buku saku untuk selanjutnya dapat digunakan di unit lain	Akuntabel dan Kompeten	Sebaiknya masukan testimoni kebermanfaatan buku saku dalam presentasi	

Lampiran 1.b.: Formulir Alat Bantu Mentoring Pelaksanaan Rencana Aksi Bela Negara

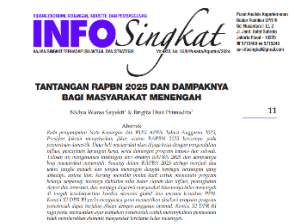
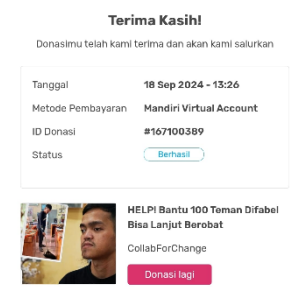
LAPORAN PELAKSANAAN AKSI BELA NEGARA

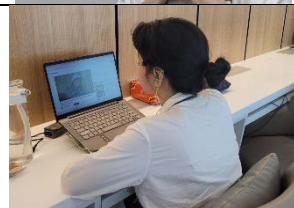
Angkatan : XI
 Nama : Brigita Diaz Primadita
 Nomor Daftar Hadir : 14
 Instansi/Unit Kerja : Sekretariat Jenderal DPR RI/ Pusat Analisis Keparlemenan
 Nama Mentor : Nidya Waras Sayekti, S.E., M.M.
 Jabatan Mentor : Analis Legislatif Ahli Madya
 Nilai dari Mentor : 95

No	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
1	Cinta Tanah Air	Mencintai, menjaga dan melestarikan lingkungan hidup	Membuang sampah pada tempatnya	Semua Tempat	Setiap Saat		
			Menjaga kebersihan meja dan kursi kantor	Kantor	Setiap Saat		

No	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
		Menggunakan produk dalam negeri	Menggunakan batik	Kantor	Jumat		
			Menggunakan produk lokal Indonesia, seperti sabun	Semua Tempat	Kondisional		
2	Sadar Berbangsa dan Bernegara	Menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Masuk kerja tepat waktu	Semua Tempat	Senin-Jumat		
			Mematuhi aturan lalu lintas, dengan menunggu angkutan umum di tempat yang diperuntukkan	Semua Tempat	Setiap Saat		

No	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
3		Bangga terhadap bangsa dan negara sendiri	Melaksanakan upacara bendera	Kantor	17 Agustus 2024		
			Mengikuti dan mempublikasi ulang prestasi anak bangsa	Media Sosial	Tiap Minggu		
	Setia Kepada Pancasila Sebagai Ideologi Negara	Menjalankan kewajiban agama dan kepercayaan secara baik dan benar.	Mengikuti ibadah mingguan di Gereja	Gereja	Minggu		
			Menjaga kerukunan beragama dengan teman sejawat	Kantor	Setiap Saat		

No	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
		Memahami dan menerapkan sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	Berkolaborasi dalam mengerjakan suatu tugas	Kantor	Setiap Saat		
			Bermusyawarah dalam tim (menyelesaikan tugas penyusunan analisis Tapera atas permintaan Komisi V)	Kantor	Kondisional		
4	Rela berkorban untuk bangsa dan negara	Menyumbang tenaga, pikiran, kemampuan untuk kepentingan masyarakat, kemajuan bangsa dan negara	Melaksanakan tugas sebagai Calon Analis Legislatif (aktif dalam FGD bersama TA Komisi V dan Analis APBN dgn narasumber	Kantor	Kondisional		
			Mempublikasi riset di bidang keahlian	Kantor	Kondisional		
		Rela menolong sesama warga masyarakat yang mengalami kesulitan tanpa melihat latar belakang sosio-kulturalnya	Melakukan donasi uang	Aplikasi Media Sosial	Kondisional		

No	Nilai Bela Negara	Indikator Sikap dan Perilaku	Aksi	Tempat	Waktu	Bukti	Paraf Mentor
			Membantu penjaga kos, seperti membuka pintu gerbang mobil	Rumah	Kondisional		
5	Mempunyai kemampuan awal bela negara	Senantiasa menjaga kesehatannya sehingga memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik	Bermain bulutangkis	Lapangan Badminton	Senin dan Rabu		
			Konsumsi makanan bergizi	Semua Tempat	Setiap Saat		
		Memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta intelegensi yang tinggi	Melakukan refleksi diri saat doa pagi	Rumah	Setiap Hari		
			Menonton video mengenai kesehatan mental	Rumah	Minggu		

Lampiran 2: Formulir Alat Bantu *Coaching*

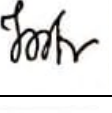
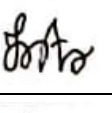
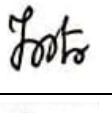
FORMULIR ALAT BANTU PENGENDALIAN RANCANGAN DAN PELAKSANAAN AKTUALISASI PELATIHAN DASAR CPNS ANGKATAN TAHUN 2024

Nama : Brigita Diaz Primadita, S.Si, M.T.

Nama *Coach* : Izzaty, S.T., M.E.

Instansi : Sekretariat Jenderal DPR RI

NIP : 199412132024042001

No	Tanggal Pembimbingan	Isu atau Hal yang Dibahas	Media Komunikasi	Rekomendasi Pembimbingan	Tanda Tangan Coach
1	29 Juli 2024	Identifikasi isu-isu di unit kerja	Daring melalui Zoom	Isu yang dipilih harus sesuai dengan tugas dan fungsi unit kerja dan tupoksi jabatan	
2	5 Agustus 2024	Menapis isu sehingga didapat isu terpilih untuk rancangan aktualisasi	Daring melalui Zoom	Membuat gagasan kreatif berdasarkan isu yang dipilih	
3	8 Agustus 2024	Pengarahan mengenai rangkaian kegiatan dan tahapan kegiatan aktualisasi	Daring melalui Zoom	Membuat jadwal yang sesuai	
4	12 Agustus 2024	Simulasi presentasi seminar	Daring melalui Zoom	Penambahan <i>stakeholder</i> dan dampak manfaat buku saku pada Pusaka	
5	27 Agustus 2024	Konsultasi laporan aktualisasi minggu ke-1	Tatap Muka	Hasil detail dilampirkan sebagai laporan	
6	5 September 2024	Konsultasi laporan aktualisasi minggu ke-2	Tatap Muka	Tidak ada koreksi terkait dengan laporan minggu ke-2	
7	17 September 2024	Konsultasi laporan aktualisasi minggu ke-3	Daring melalui Whatsapp	Tidak ada koreksi terkait dengan laporan minggu ke-3	
8	25 September 2024	Konsultasi laporan aktualisasi minggu ke-4	Tatap Muka	Perbaikan tata bahasa	

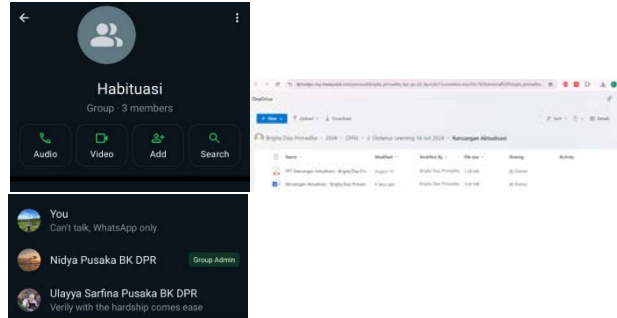
*) Pembimbingan yang sah adalah yang Ditandatangani oleh *Coach*

Lampiran 3: Dokumentasi Bukti Kegiatan

Kegiatan-1 : Melakukan konsultasi dan diskusi dengan mentor terkait kegiatan aktualisasi
Tanggal : 5 -9 Agustus 2024.

Bukti Kegiatan:

- a. Dokumentasi konsultasi dengan mentor dengan Grup Whatsapp dan aplikasi Microsoft 365



- b. Hasil konsultasi berupa Laporan Rancangan Aktualisasi yang sudah direvisi berdasarkan masukan penguji, *coach*, dan mentor.



- c. Konsultasi secara langsung dengan Mentor

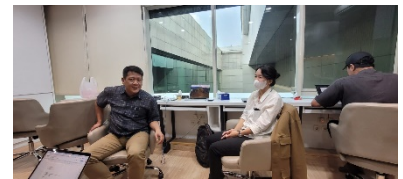


Kegiatan-2 : Memetakan jenis AI yang bermanfaat untuk membantu analisis isu parlemen:
Tanggal : 5 - 23 Agustus 2024.
Bukti Kegiatan:

- a. Dokumentasi wawancara dengan responden Analis Legislatif mengenai pekerjaan yang dapat dibantu AI



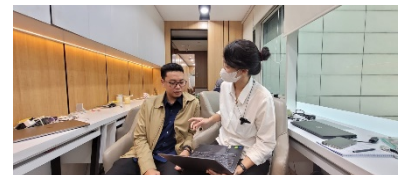
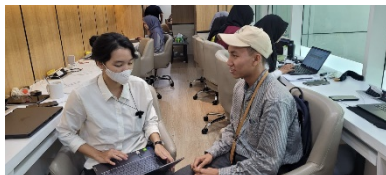
Wawancara dengan Analis Legislatif Ahli Utama



Wawancara dengan Analis Legislatif Ahli Madya



Wawancara dengan Analis Legislatif Ahli Muda



Wawancara dengan Analis Legislatif Ahli Pertama

Nama	Jabatan	Pertanyaan-1 Apa saja pekerjaan rutin dan <i>eventual</i> sebagai Analis Legislatif?	Pertanyaan-2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami?	Pertanyaan-3 Apakah pernah menggunakan AI?	Pertanyaan-4 Apa saja pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI?
Mandala Harefa, S.E., M.E.	Analisis Legislatif Ahli Utama	Yang penulisan seperti Isu Sepekan, Info Singkat, penulisan buku, Parliamentary Review, pengelolaan redaksi jurnal buku. Lalu juga ada permintaan insidental dari Komisi V seperti revisi UU Angkutan, ratifikasi udara ASEAN, FLA, kajian tol laut, program subsidi angkutan, pengentasan desa tertinggal. Dulu juga sering membuat presentasi Ketua DPR sebelum ada tim pastinya, lalu pidato ke daerah. Untuk pembagian tim bila ada permintaan kajian, biasanya dilempar ke bidang lalu koordinator bidang yang menentukan siapa saja yang mengerjakan. Untuk mencari isu yang lagi hangat banyaknya dari koran, apalagi kalau dulu akses ke hasil rapat susah. Untuk distribusi pekerjaan, sudah dibatasi jumlah anggota per tim kerja. Sekarang pekerjaan sudah jauh lebih ringan semenjak ada TA, tapi memang Anleg jadi tidak bisa mengakses semua informasi, tapi sekarang lebih fokus pembagian bidang dan lebih pasti terutama setelah alih jabatan dari peneliti.	Menyesuaikan pembahasan yang rumit menjadi mudah dimengerti lalu pekerjaan juga harus cepat tidak kenal waktu. Tiga hal yang menjadi tantangan, yaitu waktu karena seringnya dadakan. Kedua, data seringkali sulit didapat. Lalu yang terakhir, menyesuaikan tipe selera anggota DPR kita harus menyesuaikan bagaimana bahasa, lalu tepatnya apa yang mereka butuhkan	Belum pernah pakai.	Bisa mempermudah Analisis Legislatif dalam menyiapkan bahan dan mencari isu-isu berkaitan dengan Isep, Insing. Kalau bisa dikembangkan bisa ke bahan Undang-Undang dan APBN.
Denico Doly, S.H., M.Kn.	Analisis Legislatif Ahli Madya	Kalau pekerjaan rutin bisa dilihat sesuai tugas di Permen PANRB. Kalau pekerjaan mendadak dan <i>eventual</i> itu seperti permintaan AKD dan Sekjen. Bisa diminta untuk membuat analisis secara cepat, lalu juga bisa diminta naskah pidato, naskah sambutan, juga bahan narasumber apabila anggota DPR RI atau Setjen DPR diminta mengisi materi dalam suatu acara. Namun semua yang diminta akan selalu sesuai dengan bidang keahlian Analisis Legislatif yang diminta mengerjakan/	Yang sering jadi masalah itu apabila tidak ada data atau sumber data yang tersedia dan bisa diambil langsung. Banyak data-data yang <i>confidential</i> dan harus diambil langsung contohnya risalah rapat tertutup.	Pernah menggunakan, misalkan ChatGPT. Ini digunakan untuk brainstorming ide, lalu kemudian dikembangkan dan ditelusur lagi fakta-fakta yang diberikan. Selain itu juga menggunakan AI untuk bahasa seperti Grammarly dan mengubah suara jadi teks. Tapi masih jarang AI yang menggunakan Bahasa Indonesia yang sudah baku dan benar, rata-rata masih bahasa asing.	Semua pekerjaan kita bisa dibantu oleh AI, tapi tetap perlu tahu batasannya. Misal AI generatif itu bisa dipakai buat <i>trigger</i> analisis, tapi memang tidak bisa dipercaya 100%, karena seringkali mengambil sumber data yang salah. Jadi bisa dipakai misal untuk <i>me-layout</i> ide, lalu lanjut dengan sumber dari jurnal. Saya pribadi tidak terlalu suka menggunakan AI generatif karena jadi malas membuat kita sebagai pengguna jadi malas dan tidak berkembang, kecuali kalau memang dikejar <i>deadline</i> .

Nama	Jabatan	Pertanyaan-1 Apa saja pekerjaan rutin dan <i>eventual</i> sebagai Analis Legislatif?	Pertanyaan-2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami?	Pertanyaan-3 Apakah pernah menggunakan AI?	Pertanyaan-4 Apa saja pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI?
Prianter Jaya Hairi, S.H., LL.M.	Analis Legislatif Ahli Madya	Kalau yang mendadak itu bisa dalam bentuk perbantuan di bidang lain seperti di Pusbangkom, Persipar, Protokol, terkait Pansus, Angket penyelidikan kebijakan pemerintah, atau kegiatan magang merdeka. Kita bisa diminta untuk menjadi anggota tim pendamping juga dalam pemantauan UU, Panlak, terkait judicial review, atau pandangan DPR RI. Bisa juga untuk diminta menjadi narasumber dan pemateri universitas seperti seminar teknik <i>legal drafting</i> dan sosialisasi UU yang baru disahkan. Lalu bisa juga diminta untuk membuat Buku Dasawarsa DPR RI, membuat materi ceramah anggota DPR untuk khotib hari Jumat, kata sambutan Anggota DPR dalam buku-buku terbitan pemerintah. Selain itu bisa juga diminta menjadi moderator seminar. Itu bisa diminta selesai dalam durasi seminggu hingga sehari sebelum acara.	Tantangannya harus siap sedia kapan saja dibutuhkan dan harus bisa merekomendasikan solusi dari permasalahan yang diberikan	Sama sekali belum pernah buat AI generatif, karena secara substansi tidak mendalam sedangkan analisis yang diminta perlu mendalam menjelaskan permasalahan. Selain analisis komprehensif, naskah seperti kata sambutan juga mesti terkini, sedangkan AI belum bisa melakukan hal itu. Kalau AI seperti voice to text pernah menggunakan, walaupun AI seperti itu tidak dapat langsung digunakan. Misal saat berbicara berbarengan atau terjadi perdebatan, itu masih dibutuhkan perisalah untuk mengecek dan merevisi hasil translasinya.	Belum pernah menggunakan AI sama sekali, baik generatif ataupun kreatif seperti layouting. Bahasa hukum berbeda dengan EYD, tata bahasanya beda. Ini yang perlu dicermati bila menggunakan AI yang mengasistensikan bahasa ataupun yang memberikan informasi. Di lapangannya, analisis hukum Undang-Undang sering bertengkar dengan ahli bahasa. Misal istilah "diatur dalam" dan "diatur dengan", kalimat-kalimat ini dalam AI tidak terdeteksi dan mungkin malah dianggap salah karena berbeda dengan EYD, padahal dalam bahasa hukum justru sudah benar.

Nama	Jabatan	Pertanyaan-1 Apa saja pekerjaan rutin dan <i>eventual</i> sebagai Analis Legislatif?	Pertanyaan-2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami?	Pertanyaan-3 Apakah pernah menggunakan AI?	Pertanyaan-4 Apa saja pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI?
Teddy Prasetiawan, S.T., M.T.	Analis Legislatif Ahli Madya	Sebagai Analis Legislatif sering diminta mengerjakan sesuai permintaan AKD dan individu anggota. Lalu terkait penugasan mendadak oleh atasan yang diminta oleh AKD itu juga sering dilakukan, permintaan untuk membuat kajian singkat. Dalam prakteknya, yang diprioritaskan pimpinan AKD, baru anggota. Untuk SOP permintaan khusus dan analisis responsif cukup dalam bentuk <i>pointers</i> , tidak perlu dalam bentuk layout.	Tantangannya ada beberapa. Pertama, di Pusaka rata-rata Analis Legislatif masih generalis dalam bidang keahlian, sehingga belum lengkap yang terspesialisasi dalam bidang tertentu. Hal ini menyebabkan sering kali ketika diminta analisis mendalam, baru dipelajari bidang yang masih asing. Kedua, mengenai alur koordinasi, karena tidak langsung dan juga seringkali sistemnya <i>person to person</i> bukan <i>person to unit</i> , sering terjadi distorsi permintaan. Ketiga, adanya pergantian fungsional dari peneliti ke Analis Legislatif, masing-masing individu masih menyesuaikan diri untuk bisa menempelkan pekerjaan yang dilakukan dengan permintaan AKD atau prolegnas. Keempat, subjektivitas dari anggota DPR untuk memilih bekerja dengan Analis Legislatif tertentu sehingga distribusi pekerjaan tidak merata.	Pernah pakai. Seperti ChatGPT, quiltGPT untuk meresume-kan satu isu tertentu. AI untuk membuat layout juga belum, tapi mulai dipakai oleh Medtaksos, juga ada AI <i>voice to text</i> yang digunakan Risalah Persidangan. Untuk AI seperti Grammarly, kefasihan dalam Bahasa Indonesia belum mumpuni jadi baru sekarang-sekarang dipakai itu karena kendala bahasa. Untuk kreativitas pernah juga seperti foto <i>mock up</i> , foto jadi kartun.	AI bisa digunakan dalam pengaduan masyarakat, dulu melalui surat dan pengaduan langsung. Sekarang sedang dikembangkan di Biro Hukum untuk dapat klasifikasi masalah pengaduan dalam bidang, lalu membuat short brief permasalahan hingga membuat solusi bisa diarahkan ke bidang mana. BKD juga ingin membuat dengan AI yang dapat menelusuri bahan dan dokumen yang lama dari berbagai sumber yang dapat digunakan dalam menapis isu. BKD juga sedang mengembangkan untuk dapat mengumpulkan data- data yang bermuara di DPR masuk ke dalam sistem yang basisnya internal, sedangkan eksternal dilakukan MOU dulu sehingga dapat dilakukan pemantauan perkembangan isu AKD.

Nama	Jabatan	Pertanyaan-1 Apa saja pekerjaan rutin dan <i>eventual</i> sebagai Analis Legislatif?	Pertanyaan-2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami?	Pertanyaan-3 Apakah pernah menggunakan AI?	Pertanyaan-4 Apa saja pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI?
Noverdi Puja Saputra, M.H.	Analisis Legislatif Ahli Muda	Kalau Analisis Legislatif banyak tugas dadakan by request misal masuk menjadi anggota kajian di bidang yg didalami, contoh saya di Komisi III banyak kajian yang diminta dan ditugaskan dari Kapus ke individu. Bisa juga dari Setjen DPR seperti Biro Hukum untuk melakukan asistensi Karo Hukum dalam pengembangan AI di pengadilan masyarakat. Pusaka dikenal memiliki analisis mendalam, tepat, dan cepat.	Tantangannya karena nama baiknya Pusaka, sering diajak kesana kemari sehingga sering overlap dengan bidang lain. Dari internal, keahlian tertentu belum punya. Lalu juga tantangan dalam waktu, misal saya di tim pidato bila diminta tengah malam untuk teks pidato besok pagi maka harus tetap dibuat. Cuti juga tetap bekerja, <i>standby</i> 24 jam.	Sama sekali belum. Mungkin AI membantu, tapi belum tentu sesuai dengan kebenarannya. Misal dalam hukum, ngebanu untuk menemukan pasal-pasal tertentu, namun AI tidak dapat mencari celah dalam hukum, berbeda dengan manusia yang dapat mempelajari mekanisme dan mengarahkan. AI juga kaku tidak bisa membaca analisis khusus. <i>Voice to text</i> juga belum pernah, karena dirasa kalau mengetik sendiri bisa sekalian memahami apa yang diketik.	Yang bisa dibantu AI itu membuat presentasi, naskah pidato yang general, bahan tertentu terkait AKD yang cuma butuh pointer dan tidak membutuhkan analisis mendalam. Pekerjaan yang sifatnya ilmiah harusnya tidak menggunakan AI tapi pekerjaan yang cepat dan merangkum atau TOR itu bisa. Perlu diingat Analisis Legislatif yang diandalkan adalah kemampuan analitiknya, kalau tidak dipakai dan diasah jadi tidak diperlukan Setjen DPR.
Rais Agil Bahtiar, S. S., M.Si.	Analisis Legislatif Ahli Muda	Permintaan kajian dari internal Setjen lalu juga dalam mensupport langsung. Lalu juga contoh lain membuat pidato, kajian tentang pamdal, manajemen rumah jabatan, seleksi jabatan pimpinan tinggi, dan membuat materi untuk anggota DPR yang menjadi narasumber acara tertentu. Waktu dari diminta bisa kurang dari 24 jam, 6 jam, pernah juga membuat sejarah lambang negara buat press rilis Patung Garuda.	Tantangannya adalah manajemen waktu, misal ada deadline lain itu membagi waktu dengan pekerjaan mendadak	Pernah pakai ChatGPT untuk meresensi buku untuk bikin kesimpulan dan membuat outline isu tertentu. Lalu pernah pakai juga Bing untuk membuat ide dengan ada sumber. Kalau layout masih pake canva. Lalu pernah pakai AI <i>voice to text</i> juga.	Seperti layout bisa. Untuk analisis AI belum reliable dan juga baru sedikit orang yang tahu.
Sidiq Budi Sejati, S.T., M.AP.	Analisis Legislatif Ahli Muda	Banyaknya permintaan dari AKD dan juga permintaan pendampingan serta menjadi tim dalam penyusunan kajian tertentu di Setjen. Selain tulisan seperti Isu Sepekan, Info Singkat, dan permintaan AKD, pernah juga membuat kajian yang sifatnya rahasia dengan waktu singkat.	Tantangannya dalam mengelola emosi dan membagi waktu karena sering diminta kajian dalam waktu sesingkat-singkatnya.	Pernah untuk membuat outline buat pointer. Lalu juga pernah pakai Grammarly untuk bahasa. Pernah menggunakan AI juga untuk mengecek plagiasi dari aplikasi AI Drillbit yang disediakan Perpustakaan untuk membuat Policy Brief.	Secara personal semua AI bisa dipakai untuk membantu pekerjaan Analisis Legislatif tentu dengan mengikuti batasan tertentu. Namun di Pusaka tidak dibakukan menggunakan AI tertentu.

Nama	Jabatan	Pertanyaan-1 Apa saja pekerjaan rutin dan <i>eventual</i> sebagai Analis Legislatif?	Pertanyaan-2 Apa saja tantangan dan hambatan yang dialami?	Pertanyaan-3 Apakah pernah menggunakan AI?	Pertanyaan-4 Apa saja pekerjaan yang dapat dibantu oleh AI?
Muhammad Zakik Abidin, S.T., M.T.	Analisis Legislatif Ahli Pertama	Eventual belum tahu, baru sekedar sesuai SKP seperti Isu Sepekan, Info Singkat dan lainnya.	Tantangannya harus belajar bidang yang belum familiar dengan bidang kita.	Pernah pakai seperti ChatGPT untuk mencari ide dalam menulis. Lalu AI untuk mengedit foto.	Semua bisa dibantu AI, analisis juga bisa dibantu. Kekurangan AI adalah sangat tergantung instruksi, lalu juga ada beberapa yang salah misal pasal yang salah sehingga tidak kredibel. AI juga bisa banyak membantu dalam fungsi ekspose buat <i>layout-layout</i> .
Firyal Nabihah, S.T., M.Si.	Analisis Legislatif Ahli Pertama	Baru terbatas tahu pada permintaan AKD, lalu penulisan seperti Isu Sepekan dan Info Singkat	Tantangannya kalau tidak ada isu hangat di komisi itu.	ChatGPT, Paperpal (<i>translate</i> , <i>parafrase</i>) formatting laporan (sistematika penulisan)	Bisa digunakan untuk elaborasi isu yang lagi hangat dan merelevansikannya ke komisi kita, hingga membuat strategi implementatif. Keterbatasan AI itu tidak kredibel karena terakhir diupdate untuk ChatGPT itu dari tahun 2022, lalu tidak bisa mencantumkan sumber. Bisa juga membuat AI tapi maksimal 5 <i>slide</i> untuk yang gratis.
Rizky Allam Zandriyan Pratama, S.T., M.T.	Analisis Legislatif Ahli Pertama	Permintaan AKD, bahan anggota DPR untuk rapat dan juga audiensi dengan K/L. Lalu menulis Isu Sepekan, Info Singkat.	Bila diminta membuat bahan dalam waktu singkat dengan sumber data terbatas.	Pernah menggunakan ChatGPT dan Perplexity. Itu bisa digunakan untuk mengumpulkan berita aktual, ngasih sumber dan link, dan bisa diset <i>range</i> tanggalnya)	Penggunaan AI bisa dilakukan untuk pengumpulan isu aktual dan parafrase kalimat menjadi kalimat resmi.
Adib Hermawan, S.Pd., M.Han.	Analisis Legislatif Ahli Pertama	Isu harian, Info Singkat, Isu Sepekan, dan Permintaan AKD.	Bila ada pekerjaan yang tumpang tindih, misal isu harian yang bersamaan dengan Latsar CPNS.	Pernah pakai, ChatGPT dan aplikasi pencari gambar untuk konten tiktok	Analisis bisa dipakai seperti isu harian dan isu sepekan dalam mencari pokok-pokok kerangka pikiran

b. Dokumen literatur mengenai jenis-jenis AI yang sesuai dengan kebutuhan Analisis Legislatif

B. Jenis AI yang Dapat Digunakan Analisis Legislatif

No	Pekerjaan	Jenis AI yang Dapat Digunakan
1	Pengumpulan Informasi	Perplexity, ChatGPT, Gemini, Ms Copilot, Conesus, MidJourney
2	Parafrase kalimat	Paperpal, Quillbot, MyStylus, YomuAI, wordtune, scispace
3	Cek Plagiarisme	Drillbit, Turnitin
4	Asistensi Menulis	Rytr.me, JenniAI, ProWritingAid, DeepL
5	Sitasi	Scite
6	Mengubah Suara Menjadi Teks	Otter AI, ElevenLabs
7	Mencari dasar hukum	vLex Justis
8	Membuat PPT	Tome AI, Gamma, Canva
9	Desain	Canva
10	Copywriting konten sosial media	Jarvis, Writesonic, copy.ai
11	Monitoring Isu Spesifik	Google Alert, Social Sprout
12	Merangkum Dokumen	ChatPDF, AskYourPDF
13	Eksplor Tulisan Akademik	ConnectedPapers
14	Mendeteksi AI	GPTZero
15	Asistensi Bahasa	Grammarly

Kegiatan-3 : Melakukan studi literatur mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen

Tanggal : 5 Agustus 2024- 17 September 2024.

Bukti Kegiatan:

Sekilas Mengenai Artificial Intelligence: Jenis, Dampak, dan Manfaat

A. Sekilas Mengenai AI

Berdasarkan kemampuannya, *Artificial Intelligence* (AI) diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yakni *narrow* dan *superintelligence*. *Narrow AI* adalah jenis AI yang dapat melakukan tugas khusus dan merupakan AI yang paling umum dan banyak tersedia. *Narrow AI* tidak dapat melakukan tugas di luar kemampuan kejayanya, karena hanya dilatih untuk melakukan satu tugas spesifik saja. Pengembangan *superintelligence* merupakan puncak penelitian AI. Pengembangan *superintelligence*, jika tercapai, akan mengubah cara hidup manusia. Tujuan utama *superintelligence* adalah mengembangkan mesin dengan fungsi kognitif yang lebih tinggi daripada manusia. Terminator karya Arnold Schwarzenegger merupakan contoh *superintelligence* yang baik. *Narrow* terdiri dari *Reactive Machines* dan *Limited-Memory Machines*, sedangkan *superintelligence* terdiri dari *Theory of Mind* dan *Self-Aware AI* (Hassani et al., 2020).

1. Reactive Machines

Contoh populer dari mesin AI reaktif adalah Deep Blue milik IBM, mesin yang terkenal mengalahkan Grandmaster catur Garry Kasparov pada tahun 1997. Mesin semacam itu hanya dapat digunakan untuk merespons secara otomatis serangkaian atau kombinasi input yang terbatas. Mesin-mesin tersebut tidak melibatkan operasi berbasis memori dan merupakan mesin sistem berbasis AI pertama, sehingga memiliki kemampuan yang sangat terbatas. Dengan demikian, pengalaman sebelumnya tidak dapat digunakan sebagai input untuk menginformasikan tindakan mesin di masa mendatang, yaitu, mesin-mesin ini tidak dapat "belajar".

2. Limited-Memory Machines

Mesin dengan memori terbatas adalah mesin yang, selain memiliki kemampuan mesin yang murni reaktif, juga mampu belajar dari data historis untuk menginformasikan keputusan selanjutnya. Hampir semua aplikasi AI saat ini—mulai dari chatbot dan asisten virtual hingga kendaraan yang dapat mengemudi sendiri—termasuk dalam kategori AI ini.

3. Theory of Mind

AI teori pikiran adalah tingkat berikutnya dari sistem AI dan, tidak seperti dua jenis AI sebelumnya, AI teori pikiran saat ini dianggap sebagai konsep atau pekerjaan yang sedang berlangsung. Sistem AI teori pikiran dapat lebih memahami entitas yang berinteraksi dengannya dengan memahami kebutuhan, emosi, keyakinan, dan proses berpikir mereka.

4. Self-aware AI

Ini adalah tahap akhir pengembangan AI, yang saat ini hanya ada secara hipotetis, dan merupakan ambisi utama dari semua penelitian AI. AI yang sadar diri melibatkan sistem AI yang telah berevolusi hingga ke titik di mana mereka sebanding dengan otak manusia.

B. Jenis AI yang Dapat Digunakan Analisis Legislatif

No	Pekerjaan	Jenis AI yang Dapat Digunakan
1	Pengumpulan Informasi	Perplexity, ChatGPT, Gemini, Ms Copilot, Conesus, MidJourney
2	Parafrase kalimat	Paperpal, Quillbot, MyStylus, YomuAI, wordsnapse
3	Cek Plagiarisme	Drillbit, Turnitin
4	Asistensi Menulis	Rytr.me, JenniAI, ProWritingAid, DeepL
5	Sitasi	Scite
6	Mengubah Suara Menjadi Teks	Otter AI, ElevenLabs
7	Mencari dasar hukum	vLex Justis
8	Membuat PPT	Tome AI, Gamma, Canva
9	Desain	Canva
10	Copywriting konten sosial media	Jarvis, Writesonic, copy.ai
11	Monitoring Isu Spesifik	Google Alert, Social Sprout
12	Merangkum Dokumen	ChatPDF, AskYourPDF
13	Eksplor Tulisan Akademik	ConnectedPapers
14	Mendeteksi AI	GPTZero
15	Asistensi Bahasa	Grammarly

C. Manfaat Penggunaan AI

1. Mempercepat pengolahan data dan informasi
- a. Kebutuhan fungsional di Puraka untuk analisis isu legislatif secara terus menerus.

Berbagai produk unit seperti Itu Sepakan, Info Singkat, dan berbagai produk lain membuat jabatan fungsional Analisis Legislatif harus terus menerus mencari, meng-update, dan menganalisis isu keparlemenan.

- b. Kebutuhan untuk dapat menganalisis isu dalam waktu cepat.

Isu yang berkembang di masyarakat dinamis, aktual, dan cepat berkembang. Untuk itu, Analisis Legislatif di Puraka harus selalu siap dan cepat menganalisis isu dan melakukan pengkajian informasi secara terus menerus, terutama terhadap permintaan analisis isu dari AKD yang *unpredictable* waktunya.

- c. Mengolah data berukuran besar dengan cepat.
- Kemampuan AI untuk mengidentifikasi pola, melakukan literasi, dan lainnya menyebabkan AI akan lebih cepat dalam mengolah data yang berukuran besar.

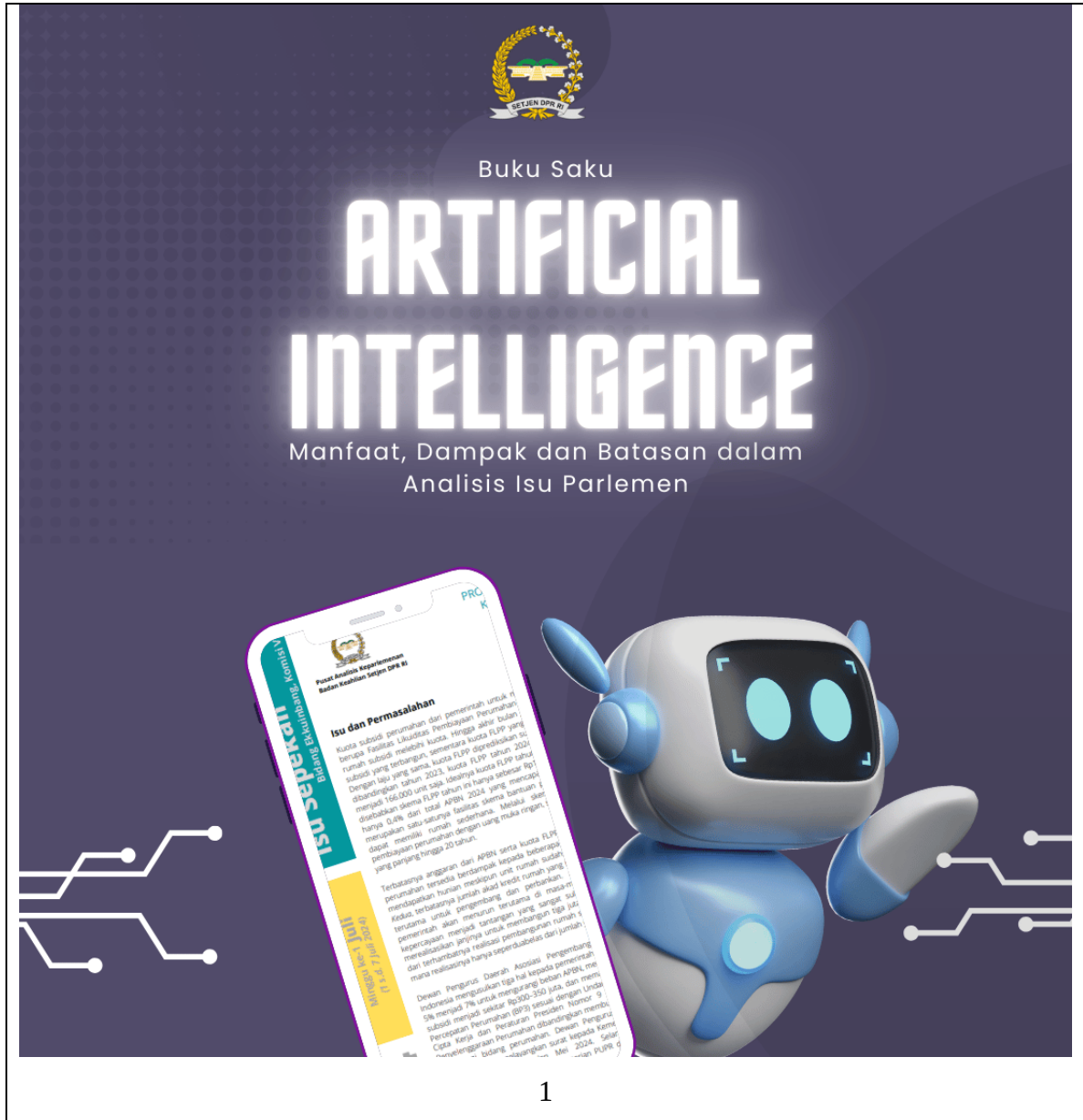
2. Beragamnya jenis AI yang dapat membantu dalam analisis isu.

AI yang berkembang bukan hanya untuk mengumpulkan informasi seperti AI Generatif. Namun juga banyak AI seperti meringkas dokumen, memperbaiki penulisan baik tata bahasa maupun alih bahasa, hingga membuat bahan presentasi secara instan yang dapat membantu pekerjaan administrasi dan non-substantif.

Selain itu, dengan banyaknya pekerjaan administrasi pekerjaan dengan menggunakan AI akan membuat Analis Legislatif dapat mengalokasikan waktu dan tenaganya terutama untuk pekerjaan substantif. 3. Mengurangi kesalahan pengguna karena selalu dalam kondisi optimal Kesalahan tata bahasa dan penulisan akan lebih jarang ditemui dalam AI. Meskipun kemampuan bahasa tidak sebaik pengguna fisik, namun kemampuan AI dalam berbahasa akan lebih baik daripada pengguna yang belum mahir. Berbeda dengan manusia, AI tidak memerlukan istirahat untuk terus berfungsi pada tingkat optimal. 4. Mengurangi <i>writer's block</i> <i>Writer's block</i> adalah fenomena perasaan "terjebak" dalam menulis suatu tulisan. Ahmad et al., (2022) menjelaskan penyebab hambatan yang paling umum adalah fisiologi dan motivasi, dan lebih sering mengganggu proses penulisan daripada penciptaan ide. AI dapat memberikan mengambil peran disini dengan dapat memberikan kumpulan ide dari berbagai narasumber. Namun yang perlu diingat, algoritma penulisan AI diprogram untuk menulis – bukan untuk meneliti dan memverifikasi fakta. Hasil AI masih memerlukan pengecekan dan penyuntingan manusia. AI hanya dapat memandu dan memberikan tindakan yang umum disarankan, karena AI tidak memiliki kreativitas seperti manusia miliki. Sehingga apabila AI dapat membantu untuk menghilangkan <i>writer's block</i> namun tetap perlu penyempurnaan dan pengecekan oleh pengguna. Dampak Penggunaan AI 1. Menurunnya kredibilitas hasil analisis a. Kurangnya transparansi dan akuntabilitas AI AI tidak memiliki tanggung jawab terhadap kebenaran informasi yang diproduksi. AI hanya akan berdasarkan data yang ada di internet dan tidak dapat mengungkap kebenaran perspektif. Hal ini menyebabkan data yang diberikan inkuratif dan malinformasi. b. Hak cipta, tidak adanya pencatutan narasumber, dan plagiarisme Banyak masalah AI yang berhubungan dengan hak cipta karena tidak dicantumkan narasumber dari informasi yang dikumpulkan. Selain itu, parafase yang dilakukan AI menjadi semakin sulit untuk mendeteksi orisinalitas informasi. c. Kurangnya motivasi untuk memvalidasi sumber dan informasi yang diterima. Berkurangnya interaksi pengguna dengan sumber informasi/literatur, menyebabkan pengguna semakin malas dalam memvalidasi informasi yang diterima. Pengguna tidak lagi merasa perlu mempertanyakan informasi yang diberikan oleh AI.	2. Privasi dan keamanan data yang meragukan AI memerlukan kumpulan data besar untuk dapat memberikan informasi. Hal ini sering kali menyebabkan penggunaan materi berhak cipta tanpa izin. Hal ini melanggar undang-undang hak cipta dan menimbulkan masalah privasi jika data yang diambil adalah data pribadi atau rahasia. Ini jelas krusial terutama data yang banyak digunakan di Puraka adalah data negara. Jika data tersebut dienkripsi dan di-input untuk dilakukan analisis AI maka keamanan data menjadi terancam. 3. Berkurangnya kreativitas dalam pengembangan isu karena ketidakmampuan AI untuk kreatif dalam membaca arah isu. AI hanya dapat merangkum isu, belum dapat mengembangkan data berdasarkan data di luar internet, dan tidak dapat membaca emotional manusia yang dapat berpengaruh pada data yang diberikan. 4. Berkurangnya penurunan kemampuan kognitif a. Menyebabkan penurunan kemampuan kognitif AI dapat digunakan untuk melakukan semua analisis. Penggunaan AI secara jangka panjang akan mengurangi kemampuan Analis Legislatif karena tidak lagi digunakan untuk kreativitas analisis, aktivitas mengingat, menyusun strategi, dan memecahkan masalah sendiri. b. Ketergantungan Penggunaan AI secara terus menerus menyebabkan otak pengguna bergantung pada semua semangal-otengah yang dibuat oleh AI secara cepat. c. Kemungkinan malfungsi AI Bila AI semakin banyak digunakan dan terintegrasi ke dalam berbagai sistem dan proses, terjadi peningkatan ketergantungan pada kemampuan AI. Ketergantungan ini dapat menimbulkan risiko jika sistem AI mengalami kegagalan. Kesalahan AI juga perlu menjadi perhatian dalam melakukan analisis penting dan proses pengambilan keputusan. Referensi Ahmed, S. J., & Gitis, C. D. (2022). An Analysis of Writer's Block: Causes and Solutions. <i>Creativity Research Journal</i>, 34(3), 339–354. https://doi.org/10.1080/10400419.2022.2031436
Batasan Penggunaan Artificial Intelligence Oleh Analis Legislatif Pedoman dan batasan penggunaan AI masih tergolong sedikit karena adanya perbedaan dan keterbatasan bahasa, kurangnya database representatif, dan ketidaklengkapan tentang cara menemukan dokumen tersebut. Dari 200 pedoman mengenai penggunaan AI di seluruh dunia, sebagian besar (98%) pedoman hanya berfungsi sebagai "lukum lunak" atau tidak memuatkan kewajiban dalam hukum dan hanya 4,5% pedoman yang mengemukakan regulasi yang lebih ketat (Corrêa, 2023). Batasan yang perlu diingat dalam penggunaan AI oleh Analis Legislatif adalah 1. Valid dan Andal • AI banyak mengandung error dan bias • Perhatikan bahasa, AI bisa untuk meningkatkan akurasi tata bahasa tapi belum mampu menggunakan istilah hukum • Hanya gunakan AI Generator yang memberikan sumber referensi 2. Akuntabilitas/tanggung jawab: • Tetap melakukan kontrol dengan verifikasi dan validasi • <i>Traceback</i> sumber data yang dikutip AI 3. Transparansi • Dilarasikan dalam naskah bila pekerjaan dibantu AI dalam proses penulisan, misal dalam asistensi bahasa dan pencarian data 4. Berpusat pada manusia bukan menggantikan • Menggunakan AI untuk meningkatkan keterbacaan dan bahasa, bukan untuk menggantikan tugas utama peneliti seperti menginterpretasi data atau menarik kesimpulan ilmiah. • AI Generator hanya sebagai outline > jurnal > pengembangan ide di situ> • <i>knowledge base</i> tetap diperlukan 5. Kekayaan intelektual • Jangan mencantumkan AI dan teknologi yang dibantu AI sebagai penulis atau rekan penulis, atau mengutip AI sebagai penulis • Menggunakan AI yang bersumber, cantumkan sumber tersebut 6. Privasi dan keamanan • Jangan memasukkan data atau informasi sensitif ke dalam web 7. Keberlanjutan • Bila suatu AI akan diwajibkan digunakan dalam instansi, maka perlu dipastikan AI tersebut siap dalam beberapa tahun kedepan dan tidak banyak mengalami kendala teknis dalam penggunaannya selanjutnya. 8. Tanggung Jawab Profesional • Ingat tugas Analis Legislatif dan perlunya perkembangan pengetahuan diri	Referensi Corrêa, N. K., Galvão, C., Sautto, J. W., Del Pino, C., Pinto, E. P., Barbosa, C., ... & de Oliveira, N. (2023). <i>Worldwide AI ethics: A review of 200 guidelines and recommendations for AI governance</i>. <i>Patterns</i>, 4(10).

Kegiatan-4 : Membuat dan melakukan sosialisasi buku saku
Tanggal : 18 - 27 September 2024.
Bukti Kegiatan:

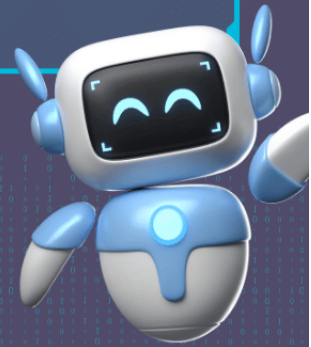
a) Membuat desain buku saku

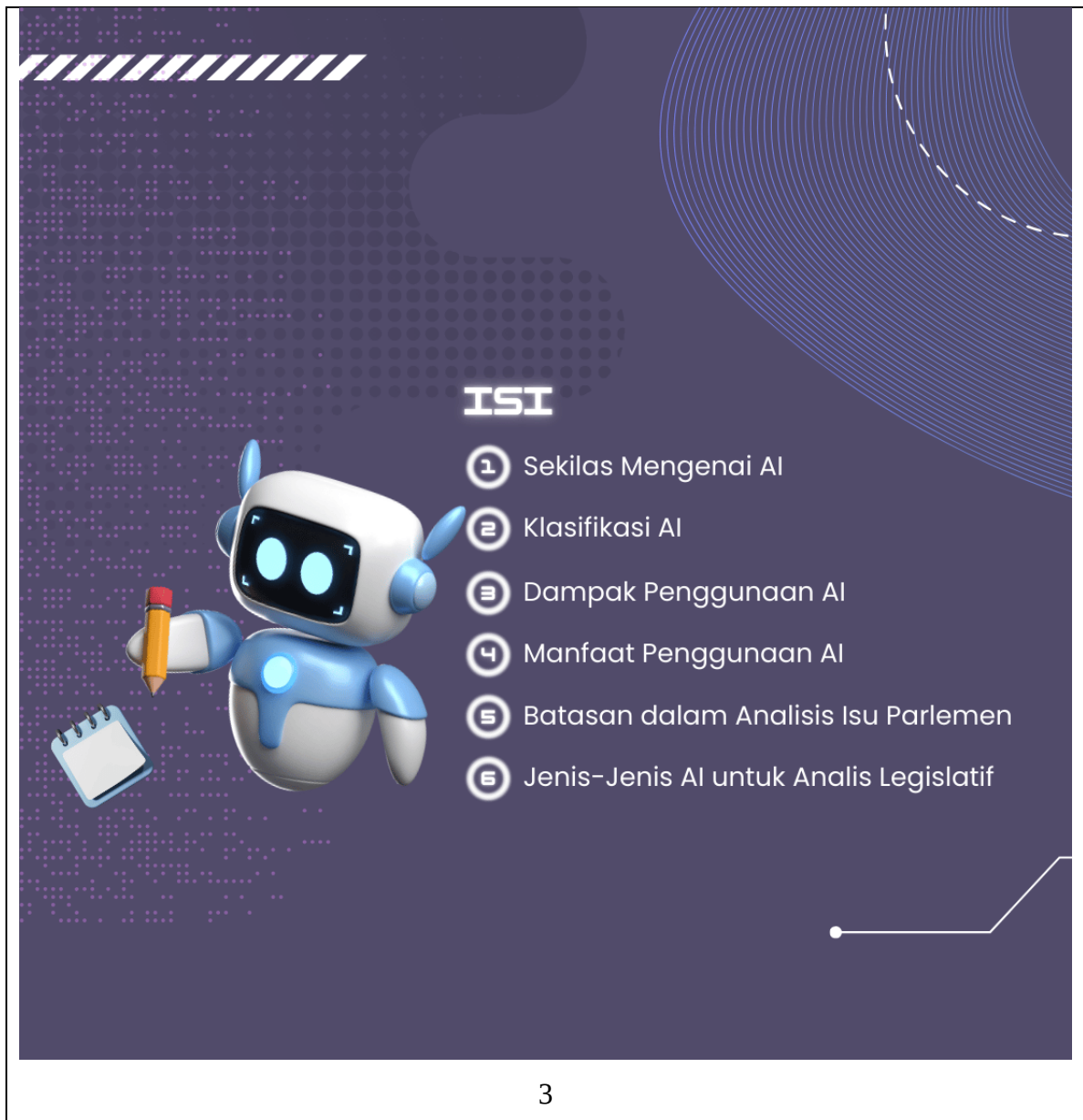


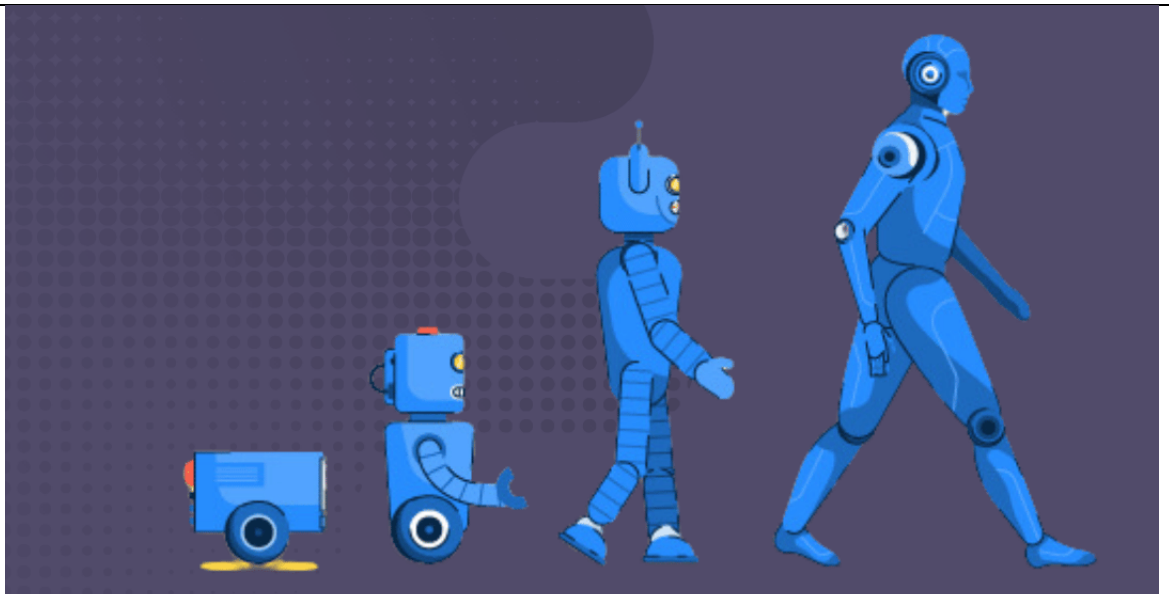
PENDAHULUAN

Analisis isu parlemen merupakan tugas pokok Analis Legislatif yang dilakukan secara terus menerus dan sering kali dibutuhkan dalam waktu singkat. Dalam setahun terakhir penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) makin masif dilakukan di segala aspek bidang, salah satunya adalah analisis. Penggunaan AI akan mempercepat dan mengefisienkan pekerjaan.

Meskipun penggunaan AI masih menjadi perdebatan dengan isu transparansi, akuntabilitas, privasi data, dan dampaknya pada individu, namun dengan pemahaman yang cukup mengenai batasan penggunaan akan berdampak positif pada kualitas dan durasi pengerjaan analisis isu parlemen. Oleh karena itu, diperlukan media sumber informasi seperti buku saku ini, sehingga Analis Legislatif di Pusat Analis Keparlemenan dapat mengetahui dan terinformasi mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI. Dengan demikian, analisis isu parlemen dapat dilakukan dengan lebih efisien dan komprehensif.







SEKILAS MENGENAI AI

Artificial Intelligence (AI) adalah cabang ilmu komputer yang berkaitan dengan otomatisasi aktivitas cerdas [1].

Istilah AI pertama kali diciptakan oleh John McCarthy pada konferensi komputer di Dartmouth tahun 1954 [2].

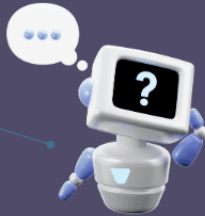
Tahun 1987–1993, AI sempat mengalami periode *winter* atau kurangnya minat orang-orang pada teknologi ini [3].

Namun dalam beberapa dekade terakhir, industri AI mengalami pertumbuhan pesat, baik dalam pengembangan teknologi baru, peningkatan investasi, perhatian media yang lebih besar, dan perluasan kemampuan sistem otonom.

[1] Kelani (2019) [2] Gonsalves (2019) [3] Corre^o et al. (2023)

KLASIFIKASI AI

Berdasarkan kemampuannya, AI diklasifikasikan menjadi dua kelompok besar:



**NARROW
AI**

Merupakan AI yang paling umum dan banyak tersedia. Tidak dapat melakukan tugas diluar kemampuan kerjanya, karena hanya dilatih untuk melakukan satu tugas spesifik saja. Terdiri dari:

- **REACTIVE MACHINES**

Hanya beroperasi berbasiskan memori, data historis tidak digunakan sebagai input untuk menentukan tindakan di masa mendatang
Contoh: Deep Blue (AI Permainan Catur)

- **LIMITED-MEMORY MACHINES**

Selain memiliki kemampuan mesin yang murni reaktif, juga mampu belajar dari data historis untuk menginformasikan keputusan selanjutnya.
Contoh: chatbot, asisten virtual, kendaraan yang dapat mengemudi

Merupakan puncak perkembangan AI dengan tujuan utama mengembangkan mesin dengan fungsi kognitif lebih tinggi daripada manusia. Terdiri dari:

- **THEORY OF MIND**

Dapat lebih memahami entitas yang berinteraksi dengannya dengan memahami kebutuhan, emosi, keyakinan, dan proses berpikir.

- **SELF-AWARE AI.**

Merupakan tahap akhir pengembangan AI, yang saat ini hanya ada secara hipotetis. Melibatkan sistem AI yang telah berevolusi hingga sebanding dengan otak manusia

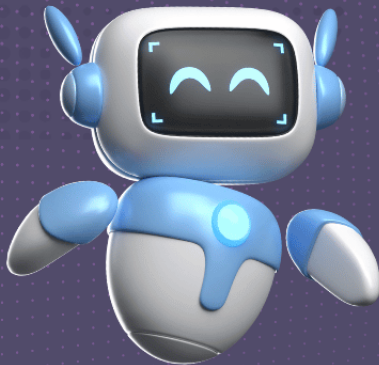


**SUPERINTELLIGENCE
AI**

MANFAAT PENGGUNAAN AI



MEMPERCEPAT PENGOLAHAN
DATA DAN INFORMASI



BERAGAMNYA JENIS AI YANG
DAPAT MEMBANTU DALAM
ANALISIS ISU

MENGURANGI KESALAHAN
KARENA SELALU DALAM KONDISI
OPTIMAL

MENGURANGI WRITER'S BLOCK

MANFAAT PENGGUNAAN AI

MEMPERCEPAT PENGOLAHAN DATA DAN INFORMASI

Kemampuan AI dalam mengolah data berukuran besar dengan cepat komplementer dengan kebutuhan Analisis Legislatif untuk melakukan analisis isu secara terus menerus dan dalam waktu cepat

MENGURANGI KESALAHAN KARENA SELALU DALAM KONDISI OPTIMAL

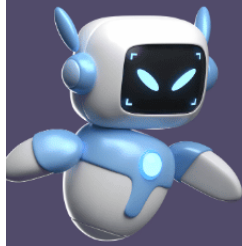
Kesalahan tata bahasa dan penulisan akan lebih jarang ditemui dalam AI. Berbeda dengan manusia, AI tidak memerlukan istirahat

MENGURANGI WRITER'S BLOCK

Writer's block adalah fenomena perasaan "terjebak" dalam membuat suatu tulisan. Hambatan dalam analisis yang paling umum adalah fisiologis dan motivasi. AI dapat memberikan kumpulan ide dari berbagai narasumber.

BERAGAMNYA JENIS AI YANG DAPAT MEMBANTU DALAM ANALISIS ISU

Beragamnya AI membantu pekerjaan administrasi Analisis Legislatif, sehingga alokasi waktu dan tenaga dapat difokuskan pada pekerjaan substantif



DAMPAK PENGGUNAAN AI

MENURUNNYA KREDIBILITAS HASIL ANALISIS

Kurangnya transparansi dan akuntabilitas AI
Hak cipta, tidak adanya pencantuman narasumber, dan plagiarisme
Kurangnya motivasi untuk memvalidasi sumber dan informasi yang diterima

BERKURANGNYA KREATIVITAS DALAM PENGEMBANGAN ISU KARENA KETIDAKMAMPUAN AI UNTUK KREATIF DALAM MEMBACA ARAH ISU

AI hanya dapat merangkum isu, belum dapat mengembangkan informasi berdasarkan data di luar internet, dan tidak dapat membaca emosional manusia yang dapat berpengaruh pada data yang diberikan.

PRIVASI DAN KEAMANAN DATA YANG MERAGUKAN

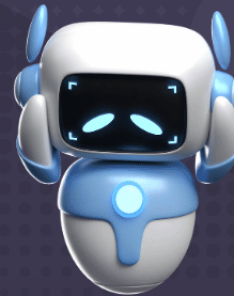
Menimbulkan masalah privasi jika data yang diambil adalah data pribadi atau rahasia. Jika data tersebut dienkripsi maka keamanan data menjadi terancam.

Kemungkinan malfungsi AI

BERKURANGNYA PENURUNAN KEMAMPUAN KOGNITIF

Menyebabkan penurunan kemampuan kognitif

Ketergantungan



BATASAN PENGGUNAAN AI



VALID DAN ANDAL

- AI banyak mengandung *error* dan bias, hanya gunakan yang bereferensi
- Perhatikan bahasa, AI dapat meningkatkan akurasi tata bahasa tapi belum mampu menggunakan istilah hukum

AKUNTABILITAS

- Tetap melakukan kontrol dengan verifikasi dan validasi
- *Traceback* sumber data yang dikutip AI

TRANSPARANSI

Nyatakan dalam naskah bila pekerjaan dibantu AI dalam proses penulisan, misal dalam asistensi bahasa dan pencarian data

BERPUSAT PADA MANUSIA

- Gunakan AI untuk meningkatkan literasi dan bahasa, bukan untuk menginterpretasi data atau menarik kesimpulan
- Pengembangan ide tetap di Analisis Legislatif
- *Knowledge base* tetap diperlukan

KEKAYAAN INTELEKTUAL

- Tidak mencantumkan atau mengutip AI sebagai penulis
- Mencantumkan sumber yang dikutip AI

PRIVASI DAN KEAMANAN

Jangan memasukkan data atau informasi sensitif ke dalam situs

KEBERLANJUTAN

Bila suatu AI diwajibkan digunakan dalam instansi, perlu dipastikan performa AI tersebut di masa mendatang

TANGGUNG JAWAB PROFESI

Perlu diingat tanggung jawab profesi dan pentingnya mengembangkan pengetahuan diri

1 PENGUMPULAN INFORMASI

+ Collection / rangkum berita infrastruktur dalam satu m...



Opsi lain: ChatGPT, Gemini, Ms Copilot, Consesus, MidJourney

2 MERANGKUM DOKUMEN PORTABLE DOCUMENT FC
ChatPDF.ai: meringkas isi dokumen PDF dengan interaktif

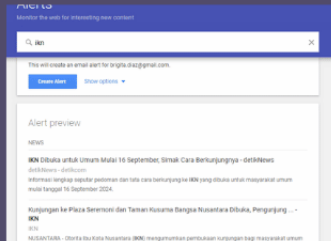


Opsi lain: AskYourPDF

JENIS AI YANG DAPAT DIGUNAKAN OLEH ANALIS LEGISLATIF

3 MONITORING ISU SPESIFIK

GoogleAlert: memberikan notifikasi mengenai informasi terbaru dalam isu tertentu



Dapat diatur interval notifikasi, sumber informasi (berita, situs, buku, blog), dan lokasi



Notifikasi hanya berisi pranala sumber informasi

Opsi lain: Social Sprout

4 EKSPLOR TULISAN AKADEMIK

ConnectedPapers: memberikan opsi tulisan akademik yang relevan



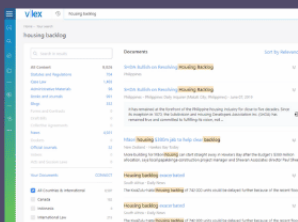
Opsi tulisan dalam bentuk bagan *spider web*



Akun tidak berbayar dibatasi hanya lima bagan/ bulan

5 DATABASE DASAR HUKUM

vLexJustis: situs interaktif berisi database dasar hukum di berbagai negara



Dapat memberikan rangkuman perbandingan topik tertentu dalam hukum di berbagai negara



Berbayar, data dasar hukum di Indonesia belum banyak

JENIS AI YANG DAPAT DIGUNAKAN OLEH ANALIS LEGISLATIF



ASISTENSI MENULIS

Paperpal: memperbaiki tata bahasa, ejaan, tanda baca, kejelasan, dan struktur penulisan



Langsung memberikan opsi koreksi kata yang dapat diterima atau ditolak, tersedia dalam AddIns Ms. Word, dapat mengecek plagiarisme



Hanya berdasarkan EYD, tidak memperhitungkan istilah-istilah bahasa hukum

Opsi lain: Grammarly, Quillbot, MyStylus, YomuAI, wordtune, scispace, Rytr.me, JenniAI, ProWritingAid, DeepL

Opsi Sitasi: Scite, Mendeley



DETEKSI PLAGIARISME

Drillbit: mendeteksi presentase sitasi dalam naskah



Dapat diakses dengan akun dari Perpustakaan, digunakan untuk meringkas, sitasi, pengecekan struktur kalimat, parafrase



Terbatas pada naskah yang dapat diakses gratis

Opsi Lain: Turnitin

Opsi Deteksi Penggunaan AI dalam Naskah: GPTZero

JENIS AI YANG DAPAT DIGUNAKAN OLEH ANALIS LEGISLATIF



MENGUBAH SUARA MENJADI TEKS

OtterAI: mengubah audio (termasuk video) menjadi teks



Tersedia untuk Bahasa Indonesia, sumber audio dapat diunggah atau melalui pranala



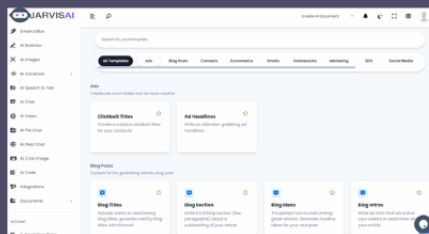
Akurasi kurang dalam percakapan yang tumpang tindih

Opsi lain: ElevenLabs



COPYWRITING KONTEN SOSIAL MEDIA

Jarvis: memberikan ide untuk ekspos dalam konten sosial media



Membuat judul, tulisan kreatif



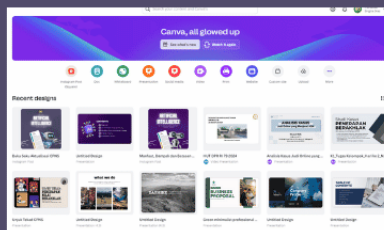
Berbayar (dalam bentuk token)

Opsi Lain: Writesonic, copy.ai



DESAIN

Canva: membuat desain dengan berbagai fitur



Dapat dibagikan ke user lain, bisa dikerjakan bersama, tersedia beragam *template* desain (presentasi, poster, video)



Beberapa desain berbayar

Opsi untuk Membuat Presentasi : Tome AI, Gamma



14

c) Melakukan sosialisasi buku saku

Sosialisasi dilakukan pada 20 September 2024 di Ruang Rapat Pusaka dan dihadiri sekitar 52 orang via dalam dan luar jaringan.



Selain itu dihimpun juga beberapa testimoni mengenai buku saku:

(1) Achmad Sani Alhusain, S.E., M.A.(Kepala Pusat Analisis Keparlemenan)

“Buku ini bukan hanya dapat bermanfaat di Pusaka, karena semua unit dapat menggunakan buku ini sebagai pedoman atau aturan bagaimana etika menggunakan AI seperti sebagai contoh dalam menyusun naskah akademik. Kalau ini sudah selesai, jangan hanya dipublikasi di sini saja tapi kalau bisa dipublikasi di portal DPR, sehingga akan jauh lebih bermanfaat.”

(2) Mandala Harefa, S.E., M.Si. (Analisis Legislatif Ahli Utama Pusat Analisis Keparlemenan)

“Buku ini sangat bermanfaat dan memudahkan, terutama bagian batasan. Karena meskipun marak sekali penggunaan AI, tapi juga perlu ditekankan bagaimana menjaga kredibilitas tulisan yang dihasilkan dengan mengecek kembali sumber yang dicatut AI. Lalu untuk jenis-jenis AI yang dapat digunakan juga sangat membantu apalagi untuk yang senior yang mungkin tidak seluwes generasi muda dalam mengejar perkembangan IPTEK. Kalau bisa ditindaklanjuti seperti pelatihan ke semua Analisis Legislatif, seperti salah satu contoh AI yang hampir bisa semua dan akan sangat membantu pekerjaan.”

(3) Denico Doly, S.H., M.Kn. (Analisis Legislatif Ahli Madya Pusat Analisis Keparlemenan)

“AI merupakan salah satu *tools* bagi seorang analis untuk meningkatkan performa kerja. Dengan AI dapat mempermudah pekerjaan seorang analis untuk *me-trigger* analisis sebuah isu tertentu. AI dapat dipergunakan oleh seluruh analis di Setjen DPR RI sebagai *supporting system* bagi DPR RI, seperti untuk membantu proses persidangan di DPR RI. Akan tetapi AI juga memerlukan kaidah dalam penggunaannya. Buku Saku AI ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi seorang analis dalam mempergunakan AI pada saat melakukan pekerjaannya.”

(4) Rais Agil Bahtiar, S. S., M.Si. (Analisis Legislatif Ahli Muda Pusat Analisis Keparlemenan)

“Proyek aktualisasi "Buku Saku Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI dalam Isu Parlemen " sangat informatif. Produk ini memberikan informasi lebih mengenai *tools* AI yang berguna khususnya bagi Analisis Legislatif dalam melakukan tugasnya sebagai *supporting system* Anggota dan Alat Kelengkapan DPR RI.”

(5) Rizky Allam Zandriyan Pratama, S.T., M.T. (Analisis Legislatif Ahli Pertama Pusat Analisis Keparlemenan)

“Buku Saku "Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI dalam Isu Parlemen" sangat bermanfaat dalam pemahaman tentang penggunaan AI dalam melakukan pekerjaan

sebagai Analis Legislatif seperti pengumpulan informasi, sumber data dan pengembangan penulisan isu-isu aktual kebutuhan AKD. Buku saku ini juga sangat bermanfaat bagi para CPNS yang baru masuk dan terbilang sangat familiar dalam pemanfaatan AI sehingga memahami tentang dampak dan batasan-batasan dalam penggunaannya.”

(6) Nurfadhilah Arini, S.I.P. (Analis Kebijakan Ahli Pertama Pusat Analisis Keparlemenan)

“Buku Saku Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan AI untuk Analisis Keparlemenan merupakan hal relevan di tengah penggunaan teknologi AI yang masif. Buku saku ini tidak hanya bermanfaat untuk memperluas pemahaman mengenai AI bagi seluruh analis, namun menyediakan gambaran mengenai batasan penggunaan AI dalam melakukan analisis. Melalui buku saku ini, pemanfaatan AI dapat dilakukan secara maksimal dengan tetap memperhatikan etika dalam melakukan analisis dan pengkajian. Semoga buku saku ini tidak hanya bermanfaat bagi Pusat Analisis Keparlemenan dalam memberikan dukung keahlian terhadap DPR RI, namun juga dapat dimanfaatkan seluruh pusat di Badan Keahlian DPR RI.”

(7) Taufiq Hidayatullah, S.E. (Pengelola Data dan Informasi Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat)

“Buku saku tentang *Artificial Intelligence* yang disusun oleh Brigita Diaz Primadita merupakan bacaan yang ringkas namun sarat informasi. Buku saku ini menyajikan pembahasan AI dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, bahkan bagi mereka yang baru mengenal teknologi. Dengan penjelasan yang runtut, buku ini menjawab berbagai pertanyaan tentang bagaimana AI bekerja dan perannya dalam kehidupan sehari-hari. Hadirnya buku saku AI juga selaras dengan inovasi yang telah dilakukan oleh Biro Hukum dan Pengaduan Masyarakat, yaitu memanfaatkan AI dalam pengelolaan pengaduan masyarakat, inovasi tersebut bernama *Artificial Intelligence for Recommendation analytics (AIRA)* yang pada tanggal 23 September 2024 telah di *launching*.”

c) Melakukan monitoring manfaat buku saku

Monitoring kebermanfaatan buku saku dilakukan dengan menggunakan kuesioner melalui Google Form yang dibagikan kepada Analis Legislatif dari tanggal 18-23 September 2024. Dalam Google Form tersebut ditanyakan dari skala satu hingga lima level pemahaman Analis

Legislatif mengenai manfaat, dampak, dan batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen sebelum dan sesudah membaca buku saku.

Penggunaan Artificial Intelligence dalam Analisis Isu Parlemen

Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur kebermanfaatan Buku Saku "Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Isu Parlemen" yang dibuat dalam rangka memenuhi tugas Aktualisasi CPNS.

brigitadiaz@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

** Indicates required question*

Nama Lengkap *

Your answer

Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Next Clear form

Penggunaan Artificial Intelligence dalam Analisis Isu Parlemen

brigitadiaz@gmail.com [Switch account](#)

Not shared

** Indicates required question*

Buku Saku "Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Isu Parlemen"

Estimasi Waktu Baca <8 menit

Evaluasi Kebermanfaatan Buku Saku "Manfaat, Dampak, dan Batasan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Isu Parlemen"

Setelah membaca buku saku, seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Setelah membaca buku saku, seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Setelah membaca buku saku, seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen? *

1 2 3 4 5

Tidak Tahu Sama Sekali ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ Sangat Tahu

Terima kasih telah meluangkan waktunya!
Buku saku dapat diakses pada <https://bit.ly/BukuSakuKuliah>

Back Submit Clear form

Dalam enam hari, terdapat 59 responden yang mengisi Google Form. Sebanyak dua responden dianggap tidak valid karena mengisi dua kali. Sehingga dalam analisis hanya akan digunakan hasil pengisian 57 responden. Dari 57 orang, tiga orang merupakan Analis Legislatif Ahli Utama, 15 orang Analis Legislatif Ahli Madya, enam orang Analis Legislatif Ahli Muda, dan 33 orang Analis Legislatif Ahli Pertama, sehingga berdasarkan sebaran orang per kelas jabatan hasil kuesioner dapat dianggap valid.

All changes saved in Drive

Questions Responses 59 Settings

Nama Lengkap

59 responses

Denico Doly

Rais Agil Bahtiar

Jeffrey Ivan Vincent

Sony Hendra Permana

Sidiq Budi Sejati

Rohani Budi Prihatin

Arlesy Tri Mauleny

Achmad Sani Alhusain

Eva Mutia Ghofarany

Hasil Pengisian Kuesioner Keterinformasian AI

Timestamp	Nama Lengkap	Sebelum membaca buku saku,			Setelah membaca buku saku,		
		Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?
9/18/2024 8:49	Rizky Allam Zandriyan Pratama	4	3	3	5	5	5
9/18/2024 8:51	Adib Hermawan	4	4	3	5	5	5
9/18/2024 8:55	Putu Ayu Dhana Reswari	3	2	2	5	5	5
9/18/2024 8:56	Aditya Eka Pranandiansyah	5	4	4	5	5	5
9/18/2024 8:57	Desty Bulandari	4	4	4	5	5	5
9/18/2024 8:57	Fauzan Lazuardi R	4	4	2	5	5	5
9/18/2024 8:57	Muhammad Zakik Abidin	2	2	1	5	5	5
9/18/2024 9:00	Fitria Melinda	4	4	3	5	5	5
9/18/2024 9:02	Nadhirah Nurul Saleha Saragih	5	3	4	5	5	5
9/18/2024 9:03	Yustina Sari	4	4	4	5	5	5
9/18/2024 9:04	Yosua P Samuel	2	2	2	5	5	5
9/18/2024 9:06	Rizki Mona Syawlia	4	4	3	5	5	5
9/18/2024 9:08	Megatrikania Kendali	4	4	3	5	5	5
9/18/2024 9:09	Deniza Mulia Nita	4	4	4	5	5	5
9/18/2024 9:30	Audry Amaradyaputri Suryawan	4	4	2	5	5	5
9/18/2024 9:37	Ully Ngesti Pratiwi	4	4	4	5	5	5
9/18/2024 9:39	Dwiarti Simanjuntak	4	4	4	4	5	5
9/18/2024 9:40	Aryo	5	5	5	5	5	5
9/18/2024 9:45	Masyithah Aulia Adhiem	4	3	4	5	5	5
9/18/2024 9:48	Novianti	5	5	5	5	5	5

Timestamp	Nama Lengkap	Sebelum membaca buku saku,			Setelah membaca buku saku,		
		Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?
9/18/2024 9:52	Nidya Waras Sayekti	3	3	3	5	5	5
9/18/2024 10:02	Fadila Puti Lenggo Geni	4	4	4	5	5	5
9/18/2024 12:42	Sali Susiana	4	4	5	5	5	5
9/18/2024 12:53	Luthvi febryka nola	4	4	3	5	5	4
9/18/2024 14:40	Rais Agil Bahtiar	5	5	4	5	5	5
9/19/2024 18:51	Sony Hendra Permana	4	4	3	5	5	5
9/20/2024 8:09	Sidiq Budi Sejati	2	2	2	5	5	5
9/20/2024 14:31	Ariesy Tri Mauleny	4	4	4	5	5	5
9/20/2024 14:34	Achmad Sani Alhusain	5	5	5	5	5	5
9/18/2024 8:49	Yiyis Aldi Mebra	3	3	3	4	4	4
9/18/2024 8:53	Rahmat Sawalman	3	3	2	5	4	4
9/18/2024 8:55	Ulayya Sarfina	3	3	3	4	4	4
9/18/2024 9:01	Firyal Nabihah	3	3	2	4	4	4
9/18/2024 9:05	Muhammad Insan Firdaus	3	2	1	4	4	4
9/18/2024 9:10	Timothy Joseph Shekinah Glory	5	4	4	4	4	4
9/18/2024 9:26	Riza Asyari Yamin	4	3	2	4	4	4
9/18/2024 9:43	Sri Nurhayati Qodriyatun	4	4	4	4	4	4
9/18/2024 10:01	Anugrah Juwita Sari	3	3	1	4	4	4
9/18/2024 10:15	M.Zulfikar Emir Zanggi	3	3	3	4	4	4
9/18/2024 10:21	Aris Yan Jaya Mendrofa	3	3	4	4	4	5
9/18/2024 10:22	Mohammad Teja	4	4	4	4	4	4
9/18/2024 10:39	Devindra Oktaviano	3	3	2	5	4	5

Timestamp	Nama Lengkap	Sebelum membaca buku saku,			Setelah membaca buku saku,		
		Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai manfaat penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai dampak penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?	Seberapa tahu Anda mengenai batasan penggunaan AI dalam analisis isu parlemen?
9/18/2024 11:21	Poedji Poerwanti	4	3	3	4	4	4
9/18/2024 11:28	Noverdi Puja Saputra	4	4	4	4	4	4
9/18/2024 12:53	Farhan Ryandi	3	4	2	4	4	4
9/18/2024 13:44	Denico Doly	4	4	4	4	4	4
9/18/2024 15:12	Jeffrey Ivan Vincent	4	3	2	4	4	4
9/20/2024 14:29	Rohani Budi Prihatin	5	5	5	4	4	4
9/20/2024 14:35	Eva Mutia Ghofarany	5	3	3	5	4	5
9/20/2024 15:08	Mandala Harefa	4	3	4	4	4	4
9/20/2024 15:10	Dewi Restu Mangeswuri	4	4	4	4	4	4
9/20/2024 15:48	Rafika Sari	4	4	4	5	5	5
9/20/2024 19:51	Teddy Prasetiawan	3	3	2	4	4	4
9/20/2024 21:44	Yosephus Mainake	3	3	4	5	5	5
9/23/2024 10:12	Prayudi	3	4	3	4	4	4
9/23/2024 11:55	Chika Agishintya	3	3	2	4	4	4